

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SOSIAL SISWA REGULER
DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMK INKLUSI TAMAN
PENDIDIKAN DAN ASUHAN (TPA) JEMBER**

SKRIPSI



Oleh: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Siti Aliyah Fitriyah
NIM. D20195036
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SOSIAL SISWA REGULER
DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMK INKLUSI TAMAN
PENDIDIKAN DAN ASUHAN (TPA) JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi Islam (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

Siti Aliyah Fitriyah
NIM. D20195036

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SOSIAL SISWA REGULER
DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMK INKLUSI TAMAN
PENDIDIKAN DAN ASUHAN (TPA) JEMBER**

SKRIPSI


Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi Islam (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Oleh :

Siti Aliyah Fitriyah
NIM : D20195036

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Aprilya Fitriani, M.M
NIP. 199104232018012002

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SOSIAL SISWA REGULER
DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMK INKLUSI TAMAN
PENDIDIKAN DAN ASUHAN (TPA) JEMBER**

SKRIPSI

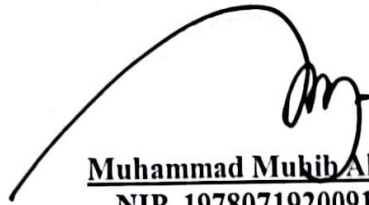
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam


Hari : Jumat
Tanggal : 23 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Muhammad Mukhib Alwi, MA.
NIP. 197807192009121005


Anugrah Sulistiwowati, S.Psi., M.Psi.
NUP. 201802166

K

Anggota :

1. Dr. Imam Turmudzi, S.Pd., M.M
2. Aprilya Fitriani, M.M.

()
()

Menyetujui,
Dean Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”.¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahan. Surah Al Hujurat ayat 12:49. Bandung: Jabal Mushaf Muslimah (2010): 912.

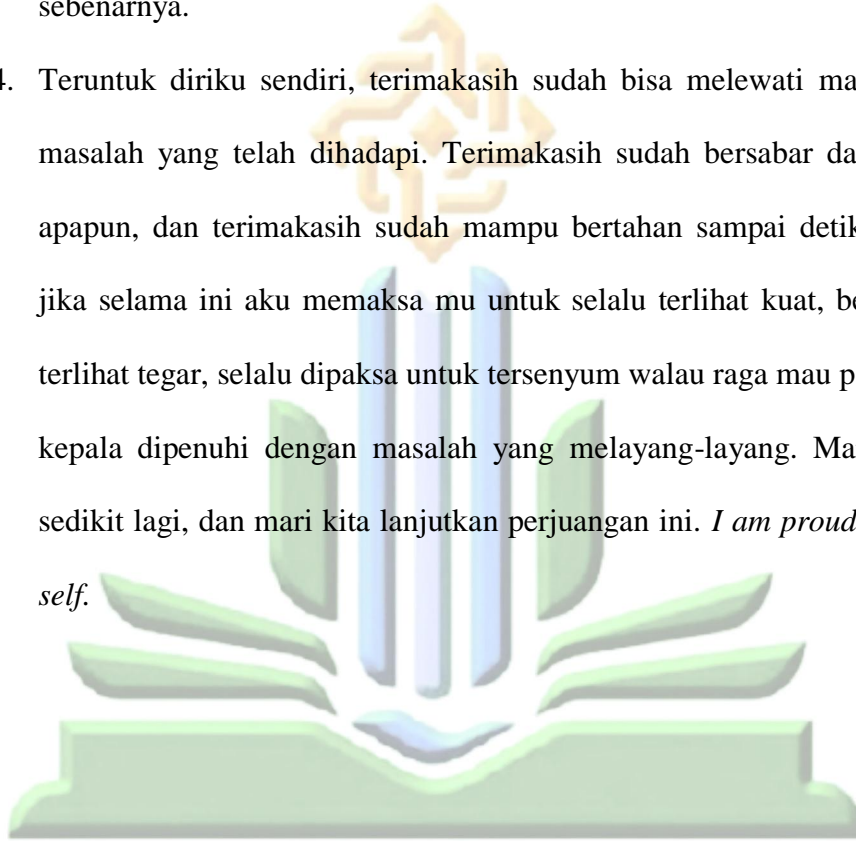
PERSEMBAHAN

Syukur yang tidak terukur saya curahkan kepada Allah SWT yang tiada henti senantiasa melimpahkan kasih, sayang serta rahmat-Nya hingga pada akhirnya karya sederhana namun penuh makna ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya dedikasikan untuk orang-orang yang sangat saya sayangi diantaranya :

1. Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orang tua saya, Bapak Adi dan Emak Juhro, yang selalu memberikan dukungan secara finansial dan menjadi penenang terbaik dalam proses pengerjaan skripsi. Terimakasih sudah menjadi orang tua yang tidak mengenal lelah, terimakasih sudah memberikan *full of service* yang luar biasa, terimakasih atas cinta dan doa yang tidak pernah usai, terimakasih untuk segalanya dalam hal apapun. Maaf karena selalu mengecewakan, tetap kebersamai ya mak pak sampai semua yang kalian inginkan berhasil saya wujudkan.
One again, stay healthy my stronger women and men.
2. Keluarga besar saya Bani Mesnaten, yang selalu memberikan *support* terbaik selama proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih untuk ruang nyaman pertama, terimakasih untuk harapan yang ditanam, serta terimakasih untuk pengingat dan penguat selama menjalani proses pendewasaan.
3. Kepada kakek tercinta saya Mesnaten (Alm) yang selalu memberikan wejangan agar saya semangat untuk melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi agar bisa bermanfaat bagi orang sekitar.

Terimakasih telah merawat saya, dan mengajarkan saya arti kebaikan yang sebenarnya.

4. Teruntuk diriku sendiri, terimakasih sudah bisa melewati masalah demi masalah yang telah dihadapi. Terimakasih sudah bersabar dalam situasi apapun, dan terimakasih sudah mampu bertahan sampai detik ini. Maaf jika selama ini aku memaksa mu untuk selalu terlihat kuat, berpura-pura terlihat tegar, selalu dipaksa untuk tersenyum walau raga mau patah dan isi kepala dipenuhi dengan masalah yang melayang-layang. Mari bertahan sedikit lagi, dan mari kita lanjutkan perjuangan ini. *I am proud of you, my self.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur yang tiada kurang penulis panjatkan kepada Allah SWT sebab atas limpahan rahmat, karunia, pertolongan, serta tantangan sekaligus kemudahan-Nya penulis mampu melewati setiap tahapan dalam penyelesaian skripsi hingga skripsi. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada baginda Besar Nabi Muhammad SAW. Penyusunan karya ilmiah ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak sebab selama prosesnya penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dorongan, saran, doa, motivasi serta inspirasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Muhammad Muhid Alwi, M.A. selaku ketua Program Studi Psikologi Islam.
4. Ibu Aprilya Fitriani, M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan dan pengerjaan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah, terimakasih atas saluran ilmu yang diberikan selama masa perkuliahan.

6. Segenap tenaga pendidik di SMK Inklusi TPA Jember, terima kasih sudah bersedia menjadi tempat penelitian penulis.
7. Pemilik NIM D21091085 yang telah kebersamai penulis selama proses pengerjaan skripsi dan menjadi rumah ternyaman di tanah perantauan. Terimakasih untuk kontribusinya baik secara moril, tenaga, pikiran, materi dan waktu. Teruslah menjadi manusia yang menebarkan rasa bahagia dalam kesederhanaan, sebab Tuhan menciptakan mu dengan suka cita hingga akupun ikut merasakannya. Semoga kita, selamanya.
8. Kepada sahabat seperjuangan, Lely, Zahrotul, Tania, dan penghuni kos Mikha lainnya terimakasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan berkeluh kesah, semoga bisa bertemu lagi dalam keadaan baik di waktu yang tepat.
9. Kepada sahabat sehidup sesurga penulis, Puput Nur Aini dan Muhammad Bukhori Muslim terimakasih karena bersedia menjadi pendengar yang baik dan menjadi penghibur saat gundah gulana sampai skripsi ini selesai.
10. Kepada Mbak Meyda dan kakak tingkat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan arahan dan semangat dalam proses pengerjaan skripsi.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kebaikan selalu hadir dalam hidup kalian.

Jember, 01 April 2023

Peneliti

ABSTRAK

Siti Aliyah Fitriyah, 2023: *Hubungan Antara Persepsi Sosial Siswa Reguler Dengan Interaksi Sosial Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Smk Inklusi Taman Pendidikan Dan Asuhan (Tpa) Jember.*

Kata kunci: Persepsi Sosial, Interaksi Sosial, Siswa reguler, Siswa berkebutuhan khusus.

Sekolah Inklusi merupakan satuan sekolah yang menggabungkan antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus, dimana di sekolah inklusi juga diperlukan kerjasama antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dan berlatih untuk bersosialisasi secara normal dengan teman sebayanya. Sedangkan siswa reguler diharapkan dapat belajar untuk saling memahami, menghargai dan menerima perbedaan yang ada kemudian selanjutnya mampu beradaptasi dalam mengatasi perbedaan tersebut. Sehingga perlu adanya pembentukan persepsi sosial yang baik dari siswa reguler pada siswa berkebutuhan khusus, agar interaksi sosialnya mereka terjalin baik dan tidak mengganggu kegiatan belajar di sekolah.

Rumusan masalah pada penelitian ini yakni apakah terdapat hubungan antara persepsi sosial siswa reguler dengan interaksi sosial pada siswa berkebutuhan khusus di SMK Inklusi TPA Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya hubungan antara persepsi sosial siswa reguler dengan interaksi sosial pada siswa berkebutuhan khusus di SMK Inklusi TPA Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dengan jumlah sampel dan populasi yang sama yaitu 48 siswa reguler. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner dengan teknik analisis data menggunakan *product moment pearson* dengan bantuan program SPSS 25.0 *for windows*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil penelitian menunjukkan nilai *pearson correlation* sebesar 0.021 ($r_{hitung} > r_{tabel} - 0.021 > 0.285$) dan sig. 0.000 > 0.05 dengan nilai *pearson correlation* berada pada kategori rendah dengan hubungan positif yang signifikan antara persepsi sosial siswa reguler dengan interaksi sosial pada siswa berkebutuhan khusus di SMK Inklusi TPA Jember. Hasil perhitungan dengan SPSS tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana memang tidak semua siswa reguler menolak untuk berteman dengan siswa berkebutuhan khusus, sebagian lainnya ada yang menerima keberadaan mereka. Sebagian lain ada yang memang menolak untuk berteman dengan siswa berkebutuhan khusus, sehingga hubungan antara persepsi sosial siswa reguler dengan interaksi sosial pada siswa berkebutuhan khusus dapat dinyatakan rendah.

DAFTAR ISI

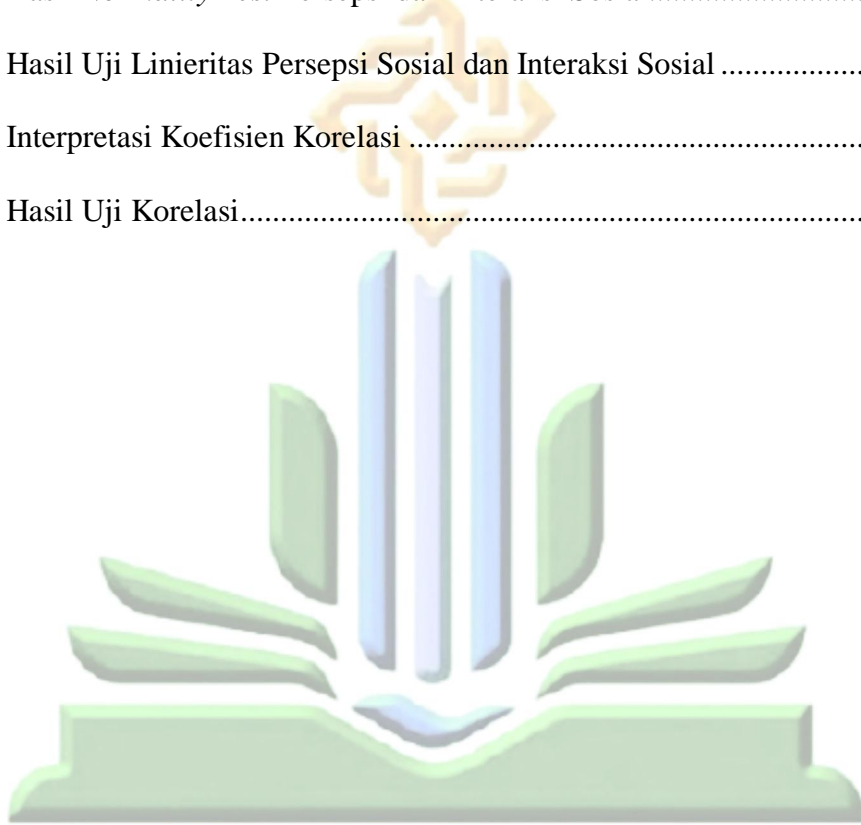
	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	8
C. Tujuan penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1. Variabel Penelitian.....	10
2. Indikator Variabel	11
F. Definisi Operasional	12
G. Asumsi Penelitian	13
H. Hipotesis	16

I. Sistematika Penelitian	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	24
1. Persepsi Sosial.....	24
2. Interaksi Sosial	29
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan jenis penelitian	35
B. Populasi dan sampel.....	36
C. Teknik dan instrumen pengumpulan data	37
D. Analisis data	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data	51
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	56
D. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
1.1 Indikator Variabel	12
1.2 Definisi Variabel	13
1.3 Definisi Variabel <i>Independen</i> dan <i>Dependen</i>	14
2.1 Penelitian Terdahulu	19
3.1 Data Jumlah Siswa	36
3.2 Skala <i>Likert</i>	41
3.3 Skala <i>Blue Print</i> Persepsi Sosial Sebelum Penelitian	42
3.4 Skala <i>Blue Print</i> Interaksi Sosial Sebelum Penelitian.....	42
3.5 Nilai Koefisien <i>Cronbach Alpha</i>	46
3.6 Interpretasi Nilai <i>r</i>	49
4.1 Skala <i>Blue Print</i> Persepsi Sosial Setelah Penelitian	52
4.2 Skala <i>Blue Print</i> Interaksi Sosial Setelah Penelitian.....	52
4.3 Hasil Validitas Skala Persepsi Sosial.....	53
4.4 Hasil Validitas Skala Interaksi Sosial	53
4.5 Hasil uji validitas Persepsi Sosial (Variabel X).....	54
4.6 Hasil uji validitas interaksi sosial (Variabel Y)	55
4.7 Hasil <i>Reliability Test</i> Skala Persepsi Sosial.....	56
4.8 Hasil <i>Reliability Test</i> Skala Interaksi Sosial	56
4.9 Skor Hipotetik dan Empirik	57
4.10 Pedoman kategorisasi.....	58
4.11 Hasil Uji Kategorisasi Persepsi Sosial	58

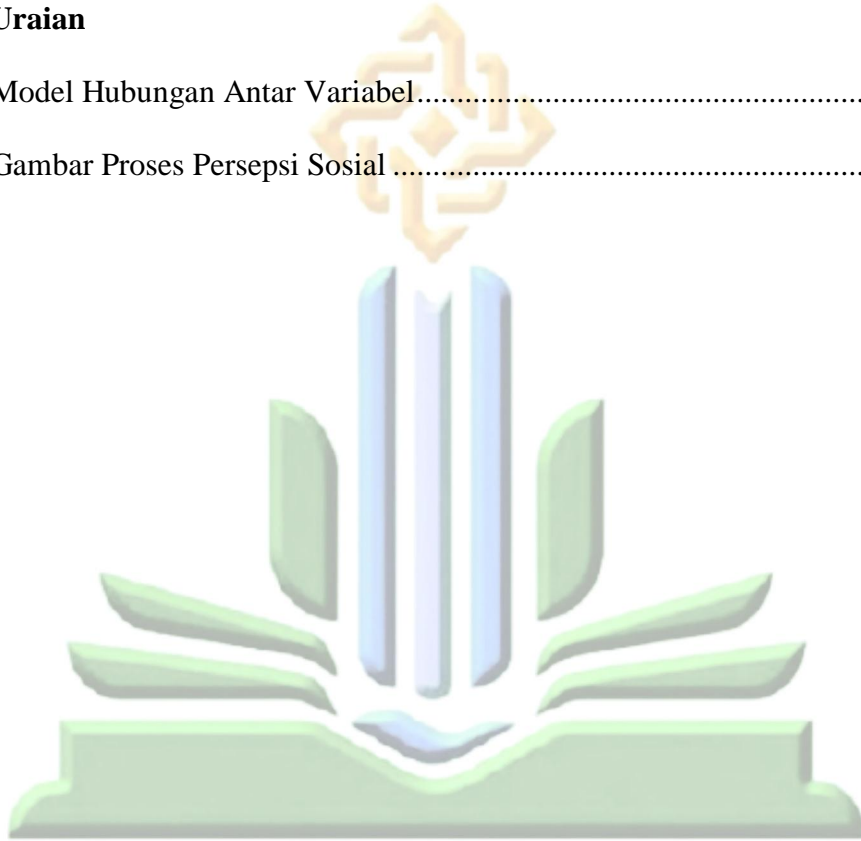
4.12 Hasil Uji Kategorisasi Interaksi Sosial	59
4.13 Hasil <i>Normality Test</i> Persepsi dan Interaksi Sosial.....	60
4.14 Hasil Uji Linieritas Persepsi Sosial dan Interaksi Sosial	60
4.15 Interpretasi Koefisien Korelasi	62
4.16 Hasil Uji Korelasi.....	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
1.1 Model Hubungan Antar Variabel.....	10
2.1 Gambar Proses Persepsi Sosial.....	27

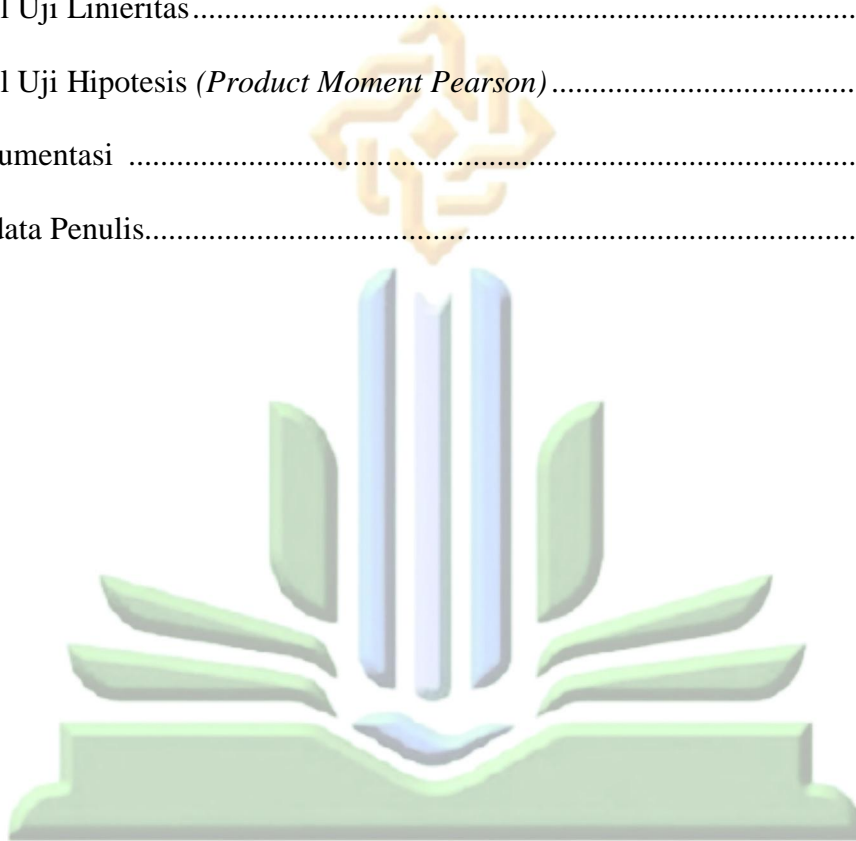


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
Kartu Konsultasi Skripsi	74
Surat Pernyataan Keaslian.....	75
Jurnal Kegiatan Penelitian.....	76
Surat Izin Penelitian	77
Surat Selesai Penelitian.....	78
Profesional Judgment.....	79
Matriks Penelitian	81
Skala Persepsi Sosial.....	83
Skala Interaksi Sosial	85
Data Siswa SMK Inklusi TPA Jember.....	88
Tabulasi Data Asli Skala Penelitian.....	90
Tabulasi Data Asli Interaksi Sosial.....	91
Tabulasi Data Msi Skala Persepsi Sosial	92
Tabulasi Data Msi Skala Interaksi Sosial	93
Hasil Uji Validitas Skala Persepsi Sosial.....	94
Hasil Uji Validitas Skala Interaksi Sosial	95
Hasil Uji Reliabilitas Skala Persepsi Sosial.....	96
Hasil Uji Reliabilitas Skala Interaksi Sosial	97
Hasil Uji Deskriptif Statistik.....	98
Hasil Uji Kategorisasi Data Skala Persepsi Sosial.....	99
Hasil Uji Kategorisasi Data Skala Interaksi Sosial	100

Hasil Uji Normalitas	101
Hasil Uji Linieritas.....	102
Hasil Uji Hipotesis (<i>Product Moment Pearson</i>).....	103
Dokumentasi	104
Biodata Penulis.....	105



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan terbaru dalam dunia pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus sebagaimana yang telah di cantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, dan kebijakan tersebut memberikan warna baru dalam dunia pendidikan utamanya bagi anak-anak berkebutuhan khusus.² kebijakan tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya untuk membantu anak-anak berkebutuhan khusus agar bisa mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dalam hal pendidikan.³ Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pemerintah Indonesia juga telah melaksanakan pendidikan inklusi untuk memfasilitasi dan memberikan hak kepada anak-anak berkebutuhan khusus dengan penuntasan wajib belajar sembilan tahun lamanya sama seperti sekolah pada umumnya.

Pendidikan inklusi sendiri merupakan sistem pengajaran yang pelaksanaannya menggabungkan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal dan menggambarkan separuh atau seluruh waktu belajar siswa berkebutuhan khusus dalam kelas reguler, dimana lingkungan sekolah

² Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional , pasal 1 ayat (5)

³ Darma, I. P., & Rusyidi, B. (2015). Pelaksanaan sekolah inklusi di Indonesia. *Prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*, 2(2).

memberi kebebasan untuk mendukung anak berkebutuhan khusus.⁴ Selain itu, penyelenggaraan pendidikan inklusi disekolah reguler secara umum bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh siswa tanpa terkecuali, dimana mereka sama-sama memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya masing-masing. Dalam kelas inklusi, siswa berkebutuhan khusus satu kelas dengan siswa reguler, dan siswa reguler di sekolah inklusi ini diharapkan dapat memahami, menghargai, dan menerima siswa berkebutuhan khusus dengan segala perbedaan dan keterbatasannya.

Pada umumnya anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai anak yang membutuhkan penanganan khusus karena adanya salah satu atau beberapa keterbatasan yang di miliki yang memberikan dampak terhadap perkembangan dan kelainan yang di alami seperti *autism*, tunanetra, tunarungu, CIBI (cerdas istimewa dan bakat istimewa), dan lain sebagainya.⁵

Begitu juga dengan siswa reguler sendiri merupakan siswa normal yang diharapkan dapat membantu siswa berkebutuhan khusus dalam melakukan adaptasi di lingkungan sekolah. Siswa reguler ini bisa diartikan juga sebagai peserta didik yang tidak memiliki hambatan signifikan (berarti), pada sisi fisik, mental kognitif maupun pada sensori, sehingga mereka dapat mengikuti

⁴ Qurrotul Aini, "Hubungan Antara Persepsi Dengan Interaksi Sosial Siswa Reguler Terhadap Siswa Autis di Sekolah Inklusi", Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Thn 2008.

⁵ Iiftitahur Rohmah, "Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Reliensi Anak Tunarungu Wicara Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Jember", Fakultas Keperawatan Universitas Jember, Thn 2008.

pembelajaran secara normal tanpa memerlukan layanan pendidikan secara khusus.

Adanya siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler di satu kelas yang sama, perlu adanya hubungan yang baik diantara mereka berdua. Hubungan baik tersebut dapat dilihat dari interaksi sosial mereka selama di sekolah. Menurut Gillin dalam Soerjono Soekamto, interaksi sosial sendiri adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok, maupun antara individu dengan kelompok.⁶

Secara garis besar kegiatan berinteraksi sosial dimulai ketika anak mulai memasuki usia sekolah baik itu TK (Taman Kanak-Kanak) ataupun SD (Sekolah Dasar) dan akan selalu berkembang. Kegiatan berinteraksi sosial ini secara umum dibagi menjadi dua yaitu menggunakan pola-pola perilaku sosial misalnya adalah perilaku empati, perilaku kerjasama, perilaku ramah serta perilaku bersaing, sedangkan perilaku tidak sosial misalnya perilaku agresif dan perilaku negatif. Perkembangan sosial seseorang juga dapat dilihat melalui kegiatan berkomunikasi dan kegiatan berinteraksi sosial.⁷

Menurut Freedman , salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi kegiatan berinteraksi sosial adalah persepsi individu terhadap individu lain karena dengan persepsi itulah seorang individu memberikan pengetahuan dan harapan kepada individu yang dipersepsikannya dan secara langsung

⁶ Bali, M. M. E. I. (2017). Model interaksi sosial dalam mengelaborasi keterampilan sosial. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).

⁷ Iiftitahur Rohmah, "Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Reliensi Anak Tunarungu Wicara Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Jember", Fakultas Keperawatan Universitas Jember, Thn 2008.

mempengaruhi pembentukan sikap dan tingkah lakunya dalam berinteraksi sosial terhadap orang tersebut.⁸ Pendapat lain yakni, Irwanto menyebutkan bahwa salah satu faktor yang sangat mempengaruhi interaksi sosial adalah persepsi sosial yaitu penilaian seorang individu terhadap keadaan fisik dan ciri-ciri perilaku orang tersebut.⁹

Siswa reguler di sekolah inklusi memiliki atau mempunyai pandangan (persepsi sosial) mereka terhadap teman-teman di lingkungan sekolah inklusinya terkhususkan kepada teman mereka yang berkebutuhan khusus. Kesan yang muncul akibat proses panca indera, seperti penglihatan, mereka melihat teman-teman berkebutuhan khusus yang pastinya berbeda dengan dirinya yang normal, baik secara fisik maupun tingkah lakunya. Dilihat dari indera pendengaran, dimana siswa berkebutuhan khusus tidak jarang suka berteriak-teriak atau bahkan hanya diam dan sangat jarang berbicara. Siswa reguler juga menilai bahwa siswa berkebutuhan khusus adalah manusia yang aneh. Sebutan tersebut ada disebabkan karena ciri-ciri anak berkebutuhan khusus yang terkadang suka tertawa sendiri, berbicara sendiri, teriak-teriak tanpa sebab yang jelas, dan juga sulit dalam mengingat sesuatu.

Menurut Kulsum & Jauhar, mengungkapkan bahwa persepsi sosial adalah suatu proses untuk mengetahui, menginterpretasikan, dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsikan, misalnya tentang sifat-sifatnya,

⁸ Ayun, Q. (2020). Pemaafan Dan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Tahun 2018. *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling*, 4(2), 234-258.

⁹ Aziz Setyabudi, "Hubungan Persepsi Dan Penerimaan Sosial Siswa Reguler Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus", Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, Thn 2018.

kualitasnya, dan keadaan yang lain didalam diri seseorang. Sehingga akan terbentuknya gambaran mengenai orang yang dipersepsikan. Jadi persepsi sosial ialah suatu proses untuk mengetahui dan memahami orang lain dilihat dari sisi sifat, kualitas, dan keadaan dalam diri seseorang seperti anak berkebutuhan khusus.¹⁰

Pembentukan persepsi sosial yang baik tentunya selain memberikan dampak yang baik bagi interaksi sosial, persepsi juga berperan sebagai unsur penting dalam membentuk perilaku baik terhadap lingkungan. Tentunya penting sekali bagi siswa reguler memiliki persepsi yang baik pada siswa berkebutuhan khusus, agar hubungan diantara keduanya bisa harmonis. Sebaliknya jika persepsi siswa reguler negatif pada siswa berkebutuhan khusus, hubungan diantara keduanya juga tidak akan baik misalnya siswa reguler akan sering mengejek dan mengolok-olok siswa berkebutuhan khusus karena kekurangannya. Hal tersebut berbanding terbalik dengan tujuan utama didirikannya sekolah inklusi, selain itu Allah pun menganjurkan hambanya agar tidak saling merendahkan dan saling mencela, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ مِنْ قَوْمٍ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ

بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang

¹⁰ Kulsum, Jauhar, “Pengantar Psikologi Sosial”, Jakarta Thn 2014, Hlm 103.

ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim”.¹¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan selama periode waktu bulan September sampai November di SMK Inklusi TPA Jember, siswa berkebutuhan khusus kurang di terima oleh siswa reguler. Siswa reguler memang tidak mem-*bully*, tapi siswa reguler ini juga tidak mengajak anak berkebutuhan khusus berkomunikasi seperti halnya bermain bersama, belajar bersama, mengerjakan tugas bersama-sama, dan kegiatan pada umumnya di sekolah. Siswa berkebutuhan khusus merasa dengan adanya perlakuan sedemikian dari siswa reguler merubah mereka menjadi seseorang yang cenderung menyendiri dan hanya bermain dengan teman sesama berkebutuhan khusus saja. Bahkan tempat duduk antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan pun tidak membaaur, siswa berkebutuhan khusus duduk di barisan depan guru sedangkan siswa reguler duduk bersebrangan dengan siswa berkebutuhan khusus.

Salah satu siswa berkebutuhan khusus menjelaskan bahwasannya siswa berkebutuhan khusus ini kurang nyaman ketika duduk bahkan berteman dengan siswa reguler karena mereka cenderung tidak di gubris dan terkadang di jaili. Begitu pun dengan siswa reguler yang menjelaskan bahwa mereka tidak suka jika harus berinteraksi dengan siswa berkebutuhan khusus seperti

¹¹ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahan. Surah Al Hujurat ayat 11:49. Bandung: Jabal Mushaf Muslimah (2010): 912.

bermain, satu kelompok belajar dan berkegiatan dengan siswa berkebutuhan khusus. Siswa reguler berpendapat bahwa siswa berkebutuhan khusus ini adalah siswa yang aneh, suka tiba-tiba marah, suka melakukan perilaku stereotipik dan anak yang bodoh karena sulit menerima pembelajaran yang diberikan guru.

Peneliti juga mencoba melakukan wawancara lain dengan orang-orang di sekitar sekolah tersebut, beberapa orang berpendapat bahwa memang dalam beberapa kegiatan sekolah siswa berkebutuhan khusus sering diabaikan bahkan dijaili oleh teman-temannya, misalnya pada saat pembelajaran di luar sekolah seperti kegiatan pramuka dan olahraga siswa berkebutuhan khusus sering kali kehadirannya tidak diharapkan oleh teman-temannya (siswa reguler) untuk berada dalam kelompoknya. Pada saat jam istirahat pun masih terlihat beberapa siswa reguler yang menjaili siswa berkebutuhan khusus, dan sangat terlihat sekali sekat antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus.

Sekat atau jarak ini terlihat dari kegiatan yang mereka lakukan dimana siswa reguler yang bermain dengan sesama siswa reguler begitupun sebaliknya siswa berkebutuhan khusus yang bermain dengan siswa berkebutuhan khusus lainnya. Sekat tersebut memperlihatkan bahwa di SMK Inklusi TPA Jember interaksi sosial antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler kurang baik, karena apabila seseorang merasa ditolak di lingkungannya maka ia akan merasa tidak bahagia dan kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Oleh karena itu, memang perlu

adanya interaksi sosial yang baik di lingkungan sekolah Inklusi, agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan tujuan utama terciptanya sekolah inklusi bisa tercapai.

Berkaitan dengan apa yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai siswa berkebutuhan khusus, sekolah inklusi dan hubungan antara persepsi dengan interaksi sosial serta beberapa penelitian yang terkait dengan hal tersebut dan di dukung dengan beberapa fenomena yang terjadi di sekolah di perkuat pula dengan pendapat dari beberapa pihak. Peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa reguler dengan interaksi sosial pada siswa berkebutuhan khusus. Sehingga pada akhirnya peneliti memberikan judul pada skripsi ini yaitu “Hubungan Antara Persepsi Sosial Siswa Reguler Dengan Interaksi Sosial Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Smk Inklusi Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Jember”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, dapat ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah terdapat hubungan antara persepsi sosial siswa reguler dengan interaksi sosial pada siswa berkebutuhan khusus di SMK Inklusi Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Jember?

C. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan latar belakang yang sudah disampaikan oleh peneliti dan rumusan masalah yang mengarah pada persepsi siswa reguler dengan interaksi sosial pada siswa berkebutuhan khusus, maka tujuan dari penelitian

ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara persepsi sosial siswa reguler dengan interaksi sosial pada siswa berkebutuhan khusus di SMK Inklusi Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini bermanfaat untuk mendidik pembaca, menambah pemahaman pembaca, dan memajukan pemahaman tentang persepsi siswa reguler dengan interaksi sosial pada siswa berkebutuhan khusus dan bagaimana hal itu mempengaruhi kenyamanan keduanya saat belajar di kelas.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang psikologi dan menjadi sumber keilmuan yang berharga bagi lembaga pendidikan, khususnya di bidang psikologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana persepsi siswa reguler di SMK Inklusi TPA Jember terhadap interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus, dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam penyusunan karya ilmiah.

b. Bagi Sekolah dan Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Sekolah Inklusi lebih memahami bagaimana siswa reguler memandang dan berinteraksi dengan siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini juga akan membantu menentukan apakah ada hubungan antara persepsi siswa reguler dan interaksi sosial pada siswa berkebutuhan khusus. Hal tersebut dapat dijadikan acuan bagi para guru atau tenaga pendidik akan pentingnya mengarahkan dan membentuk persepsi baik siswa reguler pada siswa berkebutuhan khusus untuk membangun interaksi yang baik pula di antara keduanya dan membangun kenyamanan saat belajar serta mencegah terjadinya tindakan negatif terhadap siswa berkebutuhan khusus seperti pembulian dan diskriminasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi atau panduan apabila melakukan penelitian serupa mengenai persepsi siswa reguler dengan interaksi sosial pada siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Inklusi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek yang dijadikan sebagai bahan penelitian untuk diteliti dan diamati.¹² Variabel juga dapat dianggap sebagai sifat,

¹² Jelpa Periantalo, "Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi", Yogyakarta Thn 2019, Hlm 25.

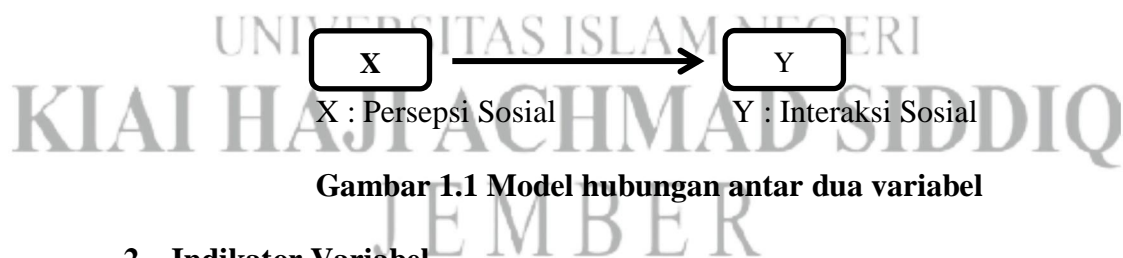
kualitas, evaluasi individu, benda, atau aktivitas yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya.¹³ Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan dua variabel, kedua variabel yang digunakan tersebut sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat (*dependen*).¹⁴ Variabel bebas atau variabel X adalah Persepsi Sosial.

b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan dampak dari adanya variabel bebas (*independent*).¹⁵ Variabel terikat atau variabel Y adalah interaksi sosial.



2. Indikator Variabel

Langkah awal sebelum instrumen dikembangkan disebut sebagai indikator variabel. Peneliti mengatakan bahwa dalam penelitian ini

¹³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Bandung Thn 2016, Hlm 38-334.

¹⁴ Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.

¹⁵ Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020).

variabel X adalah persepsi sosial, dan variabel Y adalah interaksi sosial.

Berikut tabel indikator variabel dalam penelitian ini.¹⁶

Tabel 1.1
Tabel Indikator Variabel

No	Variabel	Aspek	Indikator
1.	Persepsi sosial	1. Dimensi evaluasi	1. menilai sifat dan keadaan orang lain.
		2. Dimensi potensi	1. Mengamati kualitas diri dari anak berkebutuhan khusus. 2. Mengamati bakat yang dimiliki seseorang.
		3. Dimensi aktivitas	1. Mengamati sifat aktif dan pasif dalam diri orang lain.
	Interaksi Sosial	1. Percakapan	1. Berbicara dengan orang lain. 2. Melakukan kontak mata bila berbicara dengan orang lain.
		2. Saling Pengertian	1. Menghormati dan menghargai satu sama lain. 2. Mampu berempati dengan individu lain.
		3. Rasa Solidaritas	1. Memberikan bantuan kepada orang lain 2. melakukan kegiatan bersama 3. memberikan suasana nyaman.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sudut pandang peneliti dalam mengartikan variabel *independen* dan variabel *dependen*. Adapun definisi operasional yang dijelaskan pada tabel berikut :

¹⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Bandung Thn 2016, Hlm 38-334.

Tabel 1.2
Tabel Definisi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Aspek	Indikator	Skala
1.	Persepsi Sosial	Kesan-kesan yang dikumpulkan seseorang melalui panca indera kemudian diolah (analisa), ditafsirkan (interpretasi) dan kemudian dinilai (evaluasi), sehingga individu memperoleh makna dari apa yang diamatinya sebelumnya.	1. Dimensi evaluasi	1. menilai sifat dan keadaan orang lain.	<i>Likert</i>
			2. Dimensi potensi	1. Mengamati kualitas diri dari anak berkebutuhan khusus. 2. Mengamati bakat yang dimiliki seseorang.	
			3. Dimensi aktivitas	1. Mengamati sifat aktif dan pasif dalam diri anak berkebutuhan khusus.	
2.	Interaksi Sosial	Hubungan yang saling menguntungkan dan saling mempengaruhi antara individu, kelompok, dan kelompok dengan individu, kelompok, dan kelompok lainnya.	Percakapan	1. berbicara dengan orang lain 2. Melakukan kontak mata bila berbicara dengan orang lain.	
			Saling pengertian	1. Menghormati dan menghargai satu sama lain. 2. Mampu berempati dengan individu lain.	

			Rasa solidaritas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan bantuan kepada orang lain 2. melakukan kegiatan bersama 3. memberikan suasana nyaman. 	
--	--	--	------------------	---	--

G. Asumsi Penelitian

Asumsi dasar, atau asumsi penelitian, mengacu pada gagasan dan kebenaran yang diterima oleh peneliti. Dengan memeriksa dua variabel, variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) di mana variabel bebasnya adalah persepsi sosial dan variabel terikatnya adalah interaksi sosial, praduga penelitian dapat ditemukan.¹⁷ Kemudian dibahas terlebih dahulu teori dari kedua variabel yang disempurnakan dengan penelitian sebelumnya yang dikaitkan pula dengan judul penelitian saat ini, hal tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1.3

Tabel Definisi Variabel Independen dan Dependen

Variabel Independen Persepsi Sosial	Variabel Dependen Interaksi Sosial
Menurut tokoh yang bernama Jauhar dan Kulsum, persepsi sosial adalah proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan, dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsikan, tentang sifat-sifatnya, kualitas dan keadaan yang	Menurut tokoh yang bernama Dayakisni dan Hudaniyah, interaksi sosial adalah Suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki individu yang

¹⁷ Nasehudin, T. S., & Gozali, N. (2012). Metode penelitian kuantitatif.

<p>lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsikan, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang dipersepsikan. Menurut Kulsum dan Jauhar terdapat tiga aspek dalam persepsi sosial yaitu :</p> <p>a. evaluasi, yaitu penilaian untuk memutuskan sifat buruk dari seseorang baik dari hal yang disukai atau tidak disukai, positif atau negatif pada orang lain, sehingga akan tercipta kemampuan didalam menilai sifat-sifat, dan keadaan yang ada dalam diri orang lain yang baik dan yang tidak.</p> <p>b. Potensi, yaitu kualitas dari seseorang sebagai stimulus yang diamati oleh seseorang dilihat dari kelebihan maupun kekurangannya (kuat-lemah, sering-jarang, jelas-tidak jelas).</p> <p>c. Aktivitas, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang dapat dilihat atau diamati oleh sisi sifat aktif atau tidak aktifnya seseorang sebagai stimulus yang diamati oleh orang lain.</p>	<p>lainnya sehingga terdapat hubungan saling timbal balik. Ada tiga aspek pokok dalam interaksi sosial yaitu :</p> <p>a. Percakapan, yaitu komunikasi interaktif antara dua orang atau lebih.</p> <p>b. Saling pengertian, yaitu sebuah sikap saling mengerti apa yang dirasakan oleh orang lain sehingga menimbulkan tumbuhnya rasa simpati pada orang lain.</p> <p>c. Rasa solidaritas, yang berarti suatu usaha bersama antara individu atau kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama.</p>
---	--

Sesuai dengan teori yang mendasari temuan penelitian ini, kajian dari Aziz Setyabudi Tahun 2018 berjudul Hubungan Antara Persepsi Dan Penerimaan Sosial Siswa Reguler Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus berisi mengenai penelitian yang berkaitan dengan penelitian saat ini.

Menurut temuan penelitian, hubungan antara persepsi dan penerimaan sosial siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus berkorelasi positif dan signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis *person product momen correlation* dimana diperoleh hasil $0.000 < 0.05$. nilai *person correlation* 0.667 menunjukkan hubungan yang positif bahwa semakin positif

persepsi siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus maka semakin tinggi pula penerimaan sosial mereka, dan dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa interaksi sosial ini merupakan salah satu indikator yang ada dalam penerimaan diri siswa. Dikatakan pula oleh peneliti sebelumnya bahwa ketika penerimaan diri siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus tersebut baik, maka interaksi sosialnya pun juga akan baik.

Tapi faktanya ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa siswa reguler di SMK Inklusi TPA Jember, kebanyakan diantara mereka sebenarnya sudah menerima adanya siswa berkebutuhan khusus di sekolah tersebut, namun mereka menambahkan jika diharuskan untuk berteman lebih dekat dengan siswa berkebutuhan khusus seperti belajar bersama, bermain dan melakukan kegiatan sekolah lainnya mereka masih tidak bisa melakukan hal tersebut dengan baik. Salah seorang siswa reguler kelas dua bernama kasih yang mengatakan bahwa ia lebih baik satu kelompok dengan siswa normal dan ia enggan untuk melakukan kegiatan belajar karena kasih menilai abk ini adalah anak yang aneh.

Berdasarkan penjelasan teori dan analisis hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa persepsi sosial siswa reguler memiliki hubungan dengan interaksi sosial pada siswa berkebutuhan khusus di SMK Inklusi Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Jember.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan spekulatif tentang signifikansi, atau efek dari suatu variabel. Terdapat dua hipotesis yaitu H_0 (hipotesis nol) yang

menyatakan tidak ada hubungan antara variabel dengan faktor lain, dan H_a (hipotesis alternatif) yang menyatakan ada hubungan antara variabel dengan variabel lain :¹⁸

H_0 : Tidak Ada Hubungan Antara Persepsi Sosial Siswa Reguler Dengan Interaksi Sosial Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di SMK Inklusi Taman Pendidikan Dan Asuhan (TPA) Jember.

H_a : Terdapat Hubungan Antara Persepsi Sosial Siswa Reguler Dengan Interaksi Sosial Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di SMK Inklusi Taman Pendidikan Dan Asuhan (TPA) Jember.

I. Sistematika Pembahasan

Terdapat sistematika pembahasan dalam penelitian ini untuk memudahkan pembaca memahami, penelitian akan menguraikan secara menyeluruh dari hasil penelitian secara sistematis. Terbagi menjadi lima bab diantaranya :

BAB I berisi mengenai pendahuluan yaitu mengurai mengenai penjelasan singkat dari keseluruhan pembahasan yang kemudian dituangkan ke beberapa bab selanjutnya. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terbagi menjadi dua sub yaitu variabel penelitian dan indikator variabel, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

¹⁸ Jelpa Periantalo, "Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi", Yogyakarta Thn 2019, Hlm 225.

BAB II tersaji kajian pustaka. Bab dua membahas mengenai penelitian terdahulu yang di dalamnya di masukkan berbagai hasil penelitian dan kajian teori yang berkaitan dengan “Hubungan antara persepsi sosial siswa reguler dengan interaksi sosial pada siswa berkebutuhan khusus di SMK Inklusi Taman Pendidikan Dan Asuhan (TPA) Jember”.

BAB III tersaji metode penelitian. Bab tiga ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrument pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV berisi mengenai penyajian data dan analisis data. Bab ini menguraikan gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan dari temuan penelitian.

BAB V berisi mengenai penutup. Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang didapat dari rumusan masalah dan di *brackdown* ke pembahasan hasil riset yang diteliti, dan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil riset bersangkutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah untuk digunakan untuk menghindari *plagiarisme* saat melakukan penelitian, diperlukan penelitian sebelumnya untuk dijadikan referensi. Skripsi, jurnal, tesis, dan buku adalah contoh penelitian terdahulu yang dapat digunakan. Dalam hal ini, penelitian yang akan dilakukan menggunakan referensi dari tesis dan jurnal sebelumnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan penelitian selanjutnya dengan cara yang sama seperti penelitian sebelumnya, beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul & Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Avanda Putri Prameswari	Bentuk interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler dalam mempengaruhi kenyamanan belajar di sekolah inklusif (studi di kelas II B dan IV SDN Junrejo 01 Kota Batu). Tahun 2022	Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus sangat di perlukan dalam efektivitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Jika	- Persamaannya, Sama-sama membahas mengenai interaksi siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dan subyek yang digunakan adalah siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

			interaksi siswa reguler ini kurang baik terhadap siswa berkebutuhan khusus pastinya akan ada beberapa kegiatan pembelajaran yang tidak berjalan lancar seperti ketika ada kerja kelompok dan lain sebagainya.	- Perbedaannya, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.
2.	Mery Tania, Erna Irawan, Suci Rahmah Yanti Vol.9 No.1	Hubungan persepsi dengan penerimaan terhadap siswa berkebutuhan khusus di SDN 003 Tebing. Tahun 2021	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi dengan penerimaan sosial siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus dan menunjukkan sikap positif, dimana diperoleh hasil 66,9% responden yang memiliki persepsi sosial yang tinggi dan 59,4% responden memiliki penerimaan sosial yang tinggi.	- Persamaan, metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan variabel bebasnya mengenai persepsi. - Perbedaannya, variabel terikat yang di gunakan berbeda, dan lokasi penelitian yang dilakukan berbeda.
3.	Maria	Persepsi sosial	Hasil penelitian	- Persamaannya,

	Rosmawati	<p>masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus di Kota Pekanbaru.</p> <p>Tahun 2019</p>	<p>pada persepsi sosial masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus di Kota Pekanbaru berdasarkan jenis kelamin laki-laki yaitu dengan persentase 43,2% berdasarkan usia 20-29 tahun dengan persentase 39,2% berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yaitu S1 dengan persentase 41,8% kemudian berdasarkan tempat tinggal atau domisili pada kecamatan marpoyan damai, pekanbaru dan sukajadi dengan persentase 32,9%. Maka secara keseluruhan persepsi sosial masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus di Kota Pekanbaru</p>	<p>metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan variabel yang di teliti mengenai persepsi.</p> <p>- Perbedaannya, variabel yang digunakan hanya satu, lokasi penelitian yang dilakukan berbeda, dan subyek yang digunakan berbeda.</p>
--	-----------	--	--	---

			menunjukkan persepsi sosial yang cukup baik.	
4.	Aziz Setyabudi	Hubungan persepsi dan penerimaan sosial siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus. Tahun 2018	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi dan penerimaan sosial siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus, hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis <i>person product momen correlation</i> dimana diperoleh hasil $0.000 < 0.05$. nilai <i>person correlation</i> 0.667 menunjukkan hubungan yang positif bahwa semakin tinggi nilai persepsi atau semakin positif persepsi siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus maka semakin tinggi pula penerimaan sosial mereka.	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaannya, metode yang di gunakan adalah kuantitatif, variabel bebas yaitu persepsi, subyek penelitian yang digunakan sama dan bentuk penelitian menggunakan korelasional. - Perbedaannya, Lokasi penelitian yang digunakan berbeda, variabel terikat yang digunakan berbeda, skala lingkup subyek yang di gunakan berbeda.
5.	Iftitahur	Hubungan	Hasil penelitian	- Persamaannya,

	Rohmah	interaksi sosial teman sebaya dengan reliensi anak tunarungu wicara di sekolah luar biasa (SLB) Jember. Tahun 2018	menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan reliensi anak tunarungu wicara di Sekolah luar biasa Jember dengan $p\text{-value}$ $0,757 > 0,05$ dan menunjukkan adanya hubungan negatif dengan korelasi sangat lemah.	metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan meneliti mengenai interaksi. - Perbedaannya, lokasi penelitian yang dilakukan berbeda, subyek penelitian yang digunakan berbeda (bukan siswa reguler), variabel terikat yang digunakan juga berbeda yaitu reliensi dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.
6.	Ahmad Marzuki	Persepsi dukungan sosial orang tua dengan kreativitas dalam belajar pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MtsN) 1 Palembang. Tahun 2017	Penelitian ini menunjukkan hasil adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi dukungan sosial orang tua dengan kreativitas dalam belajar dengan nilai 0,000. Dari hasil nilai koefisien korelasi diatas menunjukkan nilai r sebesar	- Persamaanya, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan menggunakan variabel bebas yang sama yaitu mengenai persepsi. - Perbedaannya, variabel terikat yang digunakan tidak sama, lokasi penelitian yang digunakan tidak sama dan

			0,325. Hal ini menjelaskan derajat hubungan yang rendah antara persepsi dukungan sosial orang tua dengan kreativitas dalam belajar pada siswa kelas VIII MtsN 1 Palembang.	lingkup subyek yang digunakan tidak sama.
--	--	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Persepsi Sosial

Persepsi sosial merupakan rangkaian kegiatan di mana manusia belajar untuk mengetahui, menafsirkan, dan mengevaluasi bagaimana manusia lain mulai dari sifatnya, kualitas dirinya dan keadaan orang tersebut.¹⁹ Tindakan mengelompokkan, menafsirkan, dan mengasosiasikan berbagai stimulus sekaligus merupakan proses dari terbentuknya persepsi, namun proses tersebut diawali dengan proses penginderaan terlebih dahulu yang biasanya diartikan dengan fungsi psikis.²⁰

Persepsi biasanya digunakan untuk menjelaskan bagaimana sesuatu atau peristiwa yang dialami. Persepsi juga disebut sebagai dampak atau kesan yang murni bergantung pada pengamatan indrawi untuk dasarnya. Persepsi, menurut beberapa definisi, adalah kapasitas untuk mengenali, mengklasifikasikan, dan memusatkan perhatian pada item stimulus.

¹⁹ Kulsum, Jauhar, "Pengantar Psikologi Sosial", Jakarta Thn 2014, Hlm 105.

²⁰ Shaleh, Abdul Rahman. (2009). Psikologi suatu pengantar dalam perspektif Islam. Jakarta. Kencana prenada media group.

Persepsi juga didefinisikan sebagai kapasitas untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan memusatkan perhatian pada objek stimulus.

Selain itu, Sarwono menegaskan bahwa individu dapat memiliki berbagai pandangan sosial terhadap rangsangan lingkungan atau persepsi sosial yang sama. Faktor sosiokultural individu, persepsi objek, motivasi, dan kepribadian semuanya berperan dalam hal ini. Sarwono juga menekankan pentingnya korespondensi dalam pengetahuan sosial.²¹ Artinya, bagaimana interaksi seseorang dengan orang lain akan mempengaruhi bagaimana orang lain memandangnya. Korespondensi di sini tidak hanya terbatas pada korespondensi *verbal*, tetapi juga korespondensi *non-verbal* yang terjadi di antara keduanya, seperti gerakan, penampilan, dan lain sebagainya.

Ketajaman juga dianggap sebagai fitur wawasan sosial, khususnya pengembangan kesan tentang kualitas orang lain. Kesan yang diperoleh tentang orang lain tersebut biasanya didasarkan kepada tiga dimensi persepsi yaitu :

- a. Evaluasi, yaitu penilaian untuk memutuskan sifat baik buruk, disukai-tidak disukai, positif negatif pada orang lain.
- b. Potensi, yaitu kualitas dari orang sebagai stimulus yang diamati (kuat-lemah, sering-jarang, jelas-tidak jelas).

²¹ Kencanawati, P. E. (2017). Hubungan antara tingkat religiusitas dengan persepsi perilaku seksual pranikah pada remaja yang berpacaran di Bali. (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

- c. Aktivitas, yaitu sifat aktif atau pasif nya orang sebagai stimulus yang diamati.²²

Kemampuan menilai orang lain merupakan landasan persepsi sosial yang bertumpu pada ketiga dimensi tersebut. Saat berinteraksi dengan individu berikutnya, penilaian ini akan menjadi sangat penting. Artinya, kebutuhan untuk dipahami dan diramalkan oleh orang lain merupakan akar penyebab dari persepsi sosial. Ada tiga komponen yang saling berhubungan dalam persepsi:²³

- a. Perbuatan atau aksi atau tindakan orang lain, khususnya ketika perilaku tersebut dimotivasi oleh pemahaman seseorang tentang orang lain yang dinamis, aktif dan mandiri..
- b. Reaksi orang lain, karena tindakan manusia bukanlah suatu yang berbeda, khususnya tindakan individu yang menghasilkan tanggapan dari individu. Perilaku orang lain dipengaruhi oleh pemahaman dan sikap individu terhadap mereka yang menghasilkan reaksi.
- c. Interaksi dengan orang lain atau bagaimana mereka merespon dan bereaksi pada apa yang orang lain lakukan.²⁴

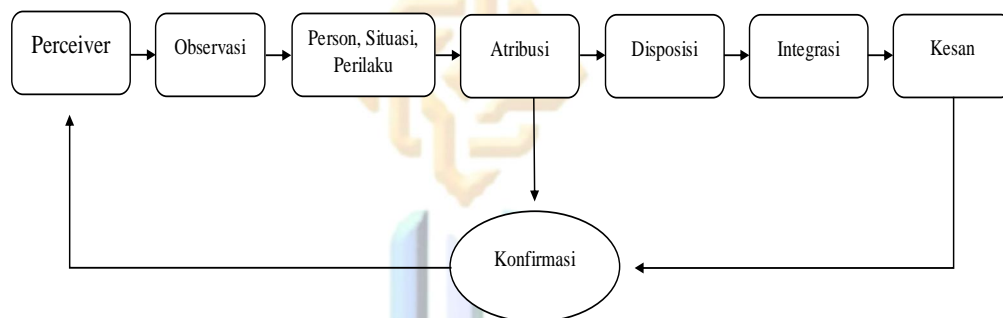
Seseorang akan melihat interaksinya dengan orang lain dan bagaimana orang-orang di sekitarnya melihatnya. Dari beberapa sudut pandang yaitu aktual, psikologis, sosio-sosial, dan spiritual, ada banyak

²² Kulsum, Jauhar, "Pengantar Psikologi Sosial", Jakarta Thn 2014, Hlm 106.

²³ Dewi, I. A. P. R., Suharsono, N., & Meitriana, M. A. (2019). Persepsi warga sekolah dan orang tua siswa terhadap sistem zonasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(2), 552-561.

²⁴ Kulsum, Jauhar, "Pengantar Psikologi Sosial", Jakarta Thn 2014, Hlm 106.

aspek dari individu yang dapat diamati. Brehm dan Kassir memberikan deskripsi berikut tentang proses terjadinya persepsi sosial:



Gambar 2.1
Gambar Proses Persepsi Sosial
 (sumber : Buku Pengantar Psikologi Sosial, 2012)

a. Observasi

Proses untuk mendapatkan dan mencari informasi melalui penggunaan indera seseorang seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan sebagainya disebut sebagai observasi. Rangsangan yang mengenai individu ini akan disalurkan ke otak sebagai pusat saraf selama proses penginderaan atau pengamatan ini. Dalam observasi, objek persepsi akan mengalami efek awal, yang akan mengungkap ragam corak yang terkait dengan persepsi informasi selanjutnya.²⁵

b. Atribusi

Atribusi adalah siklus yang menggambarkan bagaimana orang memahami, menginterpretasikan, dan mengambil keputusan yang berhubungan dengan orang lain. Menurut Heider, perilaku atribusi ini dapat terjadi secara personal dan situasional. Faktor dari atribusi

²⁵ Fattah Hanurawan, Psikologi Sosial Suatu Pengantar, hlm. 36.

personal meliputi karakter individu seperti kemampuan, kepribadian, suasana hati dan usaha.²⁶

Ketika penundaan disebabkan oleh faktor eksternal seperti tugas, orang lain, atau keberuntungan, atribusi situasional dapat terjadi. Hal pertama yang akan terjadi ketika pelaku persepsi ini menyadari penyebab perilaku yang menjadi subjek persepsinya adalah akibat akhir, yaitu kecenderungan seseorang untuk menilai orang lain berdasarkan ciri-ciri yang baru ditemuinya.²⁷

c. Integrasi

Proses menggabungkan informasi yang dapat dikumpulkan dan dikumpulkan untuk membentuk kesan terintegrasi dari seseorang atau orang-orang yang kita rasakan dikenal sebagai proses integrasi. Mengintegrasikan sesuatu dapat diibaratkan dengan menggabungkan atau mencampurkan informasi yang sudah dimiliki untuk menimbulkan kesan karena informasi yang dikumpulkan dipastikan berasal dari berbagai sumber.²⁸

Model aritmatika, yang terdiri dari dua model penjumlahan dan model rata-rata merupakan salah satu kerangka teori untuk proses integrasi. Salah satu model hipotetis sehubungan dengan siklus campuran adalah model angka-angka, di mana model ini memiliki dua model, khususnya model agregat dan model normal. Ketika semakin

²⁶ Suryanto, Pengantar Psikologi Sosial, hlm. 66.

²⁷ Susetyo, Y. F., & Kumara, A. (2012). Orientasi tujuan, atribusi penyebab, dan belajar berdasar regulasi diri. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 95-111.

²⁸ Winarni, S. (2013). Integrasi pendidikan karakter dalam perkuliahan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1).

banyak informasi tentang ciri-ciri atau karakteristik positif, model penjumlahan juga akan menghasilkan informasi positif. Sebaliknya, model rata-rata akan menghasilkan kesan yang lebih menguntungkan jika nilai rata-rata semua properti lebih tinggi dari informasi yang tersedia saat ini.

d. Konfirmasi

Selama proses atribusi, setelah seseorang memiliki kesan tentang orang lain, penerima mungkin masih melakukan aktivitas konfirmasi untuk mendapatkan kesan yang lebih akurat. Upaya untuk mendamaikan kesan dengan kenyataan adalah penegasan diri. Kualitas orang yang dirasakan ditentukan oleh konfirmasi.²⁹

2. Interaksi Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia hidup secara berdampingan dan membangun hubungan baik dengan manusia lainnya. Dalam kesehariannya manusia saling bergantung dan membutuhkan bantuan satu sama lain. Sikap atau hal yang saling bergantung tersebut menimbulkan suatu interaksi sosial antara satu dengan lainnya untuk menciptakan masyarakat yang damai dan menghindari konflik. Interaksi sosial disebut juga sebagai hubungan yang secara dinamis dengan melibatkan individu atau kelompok masyarakat. Dalam buku Dayakisni dan Hudainiah, definisi lainnya adalah cara bertindak antara individu, individu dan kelompok, atau kelompok dan kelompok tanpa berhenti untuk saling mempengaruhi dan

²⁹ Suryanto, Pengantar Psikologi Sosial, hlm. 76.

menghasilkan balasan yang setara berupa timbal balik dalam kehidupan bersosial.³⁰ Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial adalah hubungan yang menghasilkan komunikasi dan tanggapan dari dua orang atau lebih.

Dikehidupan sehari-hari, interaksi sosial menjadi hal utama yang dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat. Selain itu, alasan lainnya agar manusia dapat mengetahui, mengenal dan memahami maksud dan tujuan yang dilakukan oleh orang lain. Hal tersebut dilakukan manusia baik secara individu maupun kelompok dengan cara bekerja sama agar tercapainya tujuan bersama dan meminimalisir adanya konflik antar sesama. Dayakisni dan hudaniah berpendapat bahwa komunikasi dan kontak sosial diperlukan untuk pengembangan interaksi sosial dimana ada dua syarat yang harus terpenuhi yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi.³¹

Ada dua jenis kontak sosial yaitu kontak primer, atau kontak langsung, yang dilakukan melalui jabat tangan dan kontak mata, dan kontak sekunder, atau kontak tidak langsung, yang dilakukan melalui media sosial atau ponsel. Kualitas kontak sosial berdampak pada fondasi komunikasi interaksi sosial yang baik. Kontak sosial membutuhkan komunikasi *verbal* dan *non-verbal* karena berfungsi sebagai sarana untuk meniru atau memahami pikiran dan perasaan manusia lain serta sebagai

³⁰ Hidayat, H. (2021). Interaksi Sosial Masyarakat di Desa Lubuk dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat.

³¹ Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 20(4), 441-451.

jalur untuk mengekspresikan sentimen atau gagasan.³² Terdapat tiga aspek dalam interaksi sosial, yaitu:

- a. Percakapan, yaitu komunikasi interaktif antara dua manusia atau lebih.
- b. Saling pengertian, yaitu sebuah sikap saling mengerti dan menimbulkan tumbuhnya rasa simpati pada orang lain.
- c. Rasa solidaritas, yang berarti menyiratkan upaya bersama.³³

Interaksi sosial juga melibatkan manusia agar dapat menciptakan hubungan yang baik sesama manusia. Dengan demikian manusia bisa dikatakan makhluk yang sangat dinamis dalam menjalankan kehidupan dalam berinteraksi sesama manusia. Oleh karena itu terdapat tiga karakteristik manusia dalam menjalankan interaksi sosial yaitu :

- a. Individu dengan Individu

Interaksi sosial individu dengan individu terjadi karena adanya kedekatan atau hubungan saling mengenal dan yang akan mengenal.

Interaksi ini dilakukan dengan masing-masing individu atau personil. Bentuk interaksi ini terlihat dalam komunikasi secara verbal dan juga dengan gerakan tubuh. Seperti halnya bertegur sapa, berjabat tangan, bercakap-cakap, dan pertengkaran.

- b. Individu dengan Kelompok

Individu dan kelompok terlibat dalam interaksi ini, karena orang memiliki tujuan atau minat untuk berinteraksi, sehingga interaksi individu dengan kelompok tersebut bisa terjadi. Hubungan

³² Ilma, R., Gabriella, F., & Ristyanti, A. (2022). Pola Interaksi Sosial Pada Sd Negeri Pakis V Surabaya Di Masa Pandemi Covid-19. *Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 63–70.

³³ Ilma, R., Gabriella, F., & Ristyanti, A. (2022).

antara pengajar dan muridnya merupakan salah satu gambaran interaksi individu dengan kelompok ini.

c. Kelompok dengan Kelompok

Interaksi yang terjadi kelompok dengan kelompok melibatkan sekumpulan individu untuk diskusi secara bersamaan. Dalam interaksi ini melibatkan partisipasi anggota kelompok untuk berkomunikasi atau berdiskusi mengenai perencanaan dalam mewujudkan tujuan bersama atau memecahkan masalah yang sedang terjadi dalam suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Interaksi kelompok dengan kelompok ini juga bisa terjadi karena adanya kepentingan individu atau bahkan kepentingan kelompok dengan individu.

Bentuk asosiatif dan bentuk disosiatif dari hubungan sosial merupakan dua kategori menurut Soekanto. Kerja sama dan akomodasi membentuk interaksi sosial asosiatif dalam kedua bentuk multi-bagian ini.³⁴ Di sisi lain, bentuk disosiatif dapat dibagi menjadi konflik, persaingan, atau konflik. Konsekuensinya, hubungan sosial akan berfungsi sebagai landasan bagi banyak jenis perilaku yang lebih dalam. Menurut berbagai statistik, ada berbagai jenis interaksi sosial yang terjadi, antara lain sebagai berikut :

a. Imitasi

Menurut Gabriel Tarde, imitasi adalah kekuatan pendorong di balik semua interaksi sosial manusia. Imitasi memiliki kekuatan untuk

³⁴ Bali, M. M. E. I. (2017). Model interaksi sosial dalam mengelaborasi keterampilan sosial. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).

menginspirasi individu atau kelompok untuk melakukan perbuatan baik. imitasi memainkan peran penting baik dalam pendidikan maupun perkembangan kepribadian seseorang karena mengikuti teladan positif akan mendorong seseorang untuk melakukan hal yang sama.³⁵ Jika seseorang telah diajarkan untuk berpegang pada tradisi tertentu yang berlaku untuk semua keadaan sosial, mereka akan memiliki kerangka perilaku dan sikap moral yang berfungsi sebagai landasan untuk memperluas pertumbuhan perilaku positif.³⁶ Syarat imitasi adalah :

- 1) Adanya keinginan atau minat yang tinggi pada hal yang ingin diimitasi.
- 2) Adanya sikap kagum terhadap hal-hal yang hendak diimitasi.
- 3) orang yang memiliki penghargaan sosial yang tinggi terhadap pandangan atau perilaku tertentu dalam proses imitasi.

b. Sugesti

Sugesti dan imitasi memiliki artian yang hampir sama jika berhubungan dengan interaksi sosial. Keduanya melibatkan individu atau kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain. Imitasi adalah cara untuk meniru sesuatu yang berasal dari luar diri sendiri, sedangkan sugesti adalah cara untuk memberikan pandangan atau mentalitas seseorang kepada seseorang di luar diri. Tanpa kritik sebelumnya, saran dapat dibuat dan diterima oleh orang lain.

³⁵ Hakim, R. M., & Fatoni, A. (2020). Pengaruh Terpaan Media Sosial Youtube dan Interaksi Antarsosial Terhadap Perilaku Imitasi Remaja Putri (Studi Kasus Video Clip Blackpink-Ddu Du Ddu Du). *Scriptura*, 10(1), 15-23.

³⁶ Dayakisni, Hudaniah "Psikologi Sosial", Malang Thn 2015, Hlm 109.

c. Identifikasi

Ahmadi menegaskan bahwa konsep identifikasi psikologis mengacu pada keinginan untuk menjadi seperti orang lain secara fisik dan mental. Identifikasi terjadi pertama kali tanpa disadari, dan kemudian secara rasional. Identifikasi memungkinkan pengaruh yang lebih dalam daripada proses peniruan dan sugesti, meskipun mungkin pada awalnya identifikasi diawali dengan peniruan atau sugesti.³⁷

d. Simpati

Interaksi yang melibatkan minat individu pada orang lain dikenal sebagai simpati. Simpati muncul dari evaluasi perasaan bukan dari pertimbangan logis dan rasional. Menurut Soekanto, keinginan untuk memahami orang lain dan bekerja sama merupakan pendorong utama empati. Menurut Smith, ada dua jenis simpati yang mendasar:³⁸

- 1) Simpati yang mendorong tanggapan langsung (hampir naluriah).
- 2) Simpati yang sifatnya secara intelektual, menyiratkan bahwa seseorang dapat mengidentifikasi dengan orang lain meskipun pada kenyataannya dia tidak dapat merasakan apa yang dia rasakan.³⁹

³⁷ Harfiyanto, D., Utomo, C. B., & Budi, T. (2015). Pola interaksi sosial siswa pengguna gadget di SMA N 1 Semarang. *Journal of Educational Social Studies*, 4(1).

³⁸ Xiao, A. (2018). Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi, masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(2), 94-99.

³⁹ Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi sosial dalam proses pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149-166.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian terstruktur untuk melihat kekuantifikasian data agar populasi yang diteliti dapat digeneralisasikan dan hasil dari penelitian nantinya berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁰ Metode ini juga berlandaskan pada filsafat positivisme dan telah memenuhi kaidah layaknya karya tulis ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.⁴¹

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bersifat kausal yang artinya memiliki hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan dua variabel dalam sebuah populasi, dikarenakan hal tersebut peneliti membutuhkan data yang akurat sesuai fakta dilapangan yang dapat diukur dan dari data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis terhadap

⁴⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D", (Bandung, Alfabeta April 2016), hlm 8.

⁴¹ Sugiyono, 16 .

hipotesis dari penelitian ini, sehingga hasil dari penelitian ini akan teruji secara ilmiah dan empirik.⁴²

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional yaitu untuk melihat dan menguji keterkaitan atau hubungan dari variabel bebas yang berupa persepsi sosial dan variabel terikat berupa interaksi sosial.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang berisi hal-hal atau orang-orang dengan karakter dan atribut yang dipilih peneliti untuk dianalisis guna menarik kesimpulan dari temuan penelitian. Selain itu, populasi memuat semua ciri atau atribut yang dimiliki oleh subjek atau item yang diteliti dan kuantitas yang ada di dalamnya.

Terdapat 48 siswa reguler keseluruhan di SMK Inklusi TPA Jember, dan peneliti menjadikan subyek dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan dari siswa reguler SMK Inklusi TPA Jember tersebut.

Tabel 3.1
Data Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah siswa reguler	Jumlah siswa berkebutuhan khusus
1	10	25	1
2	11	22	3
3	12	1	3
Jumlah		48 siswa reguler	7 siswa berkebutuhan khusus

⁴² Ma'ruf Abdullah, Metode Penelitian Kuantitatif. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), Hlm. 205-206.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian kuantitatif adalah jumlah serta karakteristik yang diperoleh dari populasi. Namun jika populasi besar dan terdapat keterbatasan waktu maupun biaya dan tenaga sehingga peneliti akan kesulitan tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan, maka peneliti dapat menentukan sampel yang benar-benar representatif atau mewakili dari populasi. Begitupun jika jumlah populasi sedikit atau kurang dari 100 orang maka, populasi tersebut bisa dijadikan sampel sekaligus.⁴³

Oleh karena itu, pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan sensus atau sampling total. Dimana sampling total ini adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada seluruh populasi tersebut. Hal ini dilakukan karena sampel yang ada berada di bawah 100 responden yaitu hanya 48 siswa normal atau siswa reguler, sehingga seluruh populasi tersebut dapat dijadikan sampel sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden yang memberi informasi.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Suatu penelitian seorang peneliti perlu mengumpulkan data yang diperoleh dalam suatu penelitian yang akan dilakukannya, apabila peneliti tidak dapat mendapatkan data dari kegiatan penelitiannya maka kegiatan penelitiannya akan mengalami hambatan dalam penelitian dan dalam pengambilan data. Pengumpulan data juga dapat diartikan sebagai teknik

⁴³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif", (Bandung, Alfabeta April 2018), Hlm 51-52.

untuk mendapatkan data dari kegiatan penelitiannya yang kemudian dianalisis dalam suatu penelitian. Tujuan dari pengumpulan data itu sendiri adalah untuk menemukan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data demi tujuan tertentu.⁴⁴ Untuk mensukseskan penelitian ini, maka peneliti melakukan penelitian dengan teknik dan instrumen sebagai berikut :

a. Observasi

Peneliti memperoleh data dari pengamatan metode dan mencatat fenomena yang ditemui pada objek penelitian. Observasi juga digunakan untuk mendapatkan informasi persepsi awal yang sepenuhnya bertujuan untuk mengetahui kekhasan nyata yang terjadi dalam lingkungan penelitian.⁴⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan selama periode waktu bulan September sampai November di SMK Inklusi TPA Jember, peneliti mengamati keseharian dari subyek penelitian yaitu interaksi siswa reguler pada siswa berkebutuhan khusus setiap harinya. Peneliti juga mengamati cara siswa reguler memperlakukan siswa berkebutuhan khusus ketika jam pelajaran di kelas maupun saat jam istirahat di luar kelas.

⁴⁴ Jelpa Periantalo, "Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi", Yogyakarta Thn 2019, Hlm 71.

⁴⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif", (Bandung, Alfabeta April 2018), Hlm 145.

b. Wawancara

Pertukaran verbal antara dua orang atau lebih disebut sebagai wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) atau jarak jauh selama pelaksanaan. Narasumber dan pewawancara adalah dua komponen dari teknik wawancara. Orang yang mempunyai informasi yang berhubungan dengan penelitian bisa disebut narasumber. Selama proses penelitian, pewawancara adalah individu yang mengajukan pertanyaan untuk mengumpulkan data.

Sugiono mengatakan bahwa ada dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur untuk pengumpulan data.⁴⁶ Ketika peneliti melakukan wawancara, pertanyaan yang mereka ajukan harus relevan dengan subjek penelitian. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik wawancara secara langsung dan tidak terstruktur yang ditujukan kepada siswa reguler, siswa berkebutuhan khusus, tenaga pendidik, wali murid dan orang-orang di sekitar lingkungan tersebut.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 27 dan 28 Oktober 2022, dengan beberapa orang yang dirasa mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini, diantaranya pada dua siswa reguler yang bernama Taufik Hidayat dan Kasih Rotul Hikmah. Wawancara kedua dilakukan pada dua orang siswa berkebutuhan khusus yang bernama Sultan Alfatih dan Iyan. Peneliti juga melakukan

⁴⁶ Sugiyono, Hlm 137.

wawancara dengan guru pendamping kelas dua yaitu Ibu Salsa, guru pendamping siswa berkebutuhan khusus bernama Ibu Irma, guru ekstrakurikuler tataboga Ibu Munifa dan guru ekstrakurikuler pramuka Bapak Panki. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara lain dengan orang-orang di sekitar sekolah salah satunya dengan penjaga kantin.

Wawancara yang dilakukan oleh beberapa orang tersebut membantu peneliti untuk memperkuat data dalam proses penelitian, terutama pada saat proses mengidentifikasi masalah atau fenomena yang terjadi di tempat penelitian.

c. Kuisisioner

Kuisisioner adalah metode untuk mengumpulkan data di mana responden menjawab pernyataan yang telah diberikan oleh peneliti.

Kuisisioner juga dinilai sebagai metode yang paling efektif untuk menilai dan mengukur jawaban dari responden. Penyebaran kuisisioner dapat mengirimkannya atau mendistribusikan secara online, serta secara langsung kepada responden.⁴⁷

Kuisisioner adalah cara untuk mendapatkan data, dan akan diberikan kepada siswa reguler di SMK Inklusi TPA Jember. Peneliti meminta responden untuk menjawab pertanyaan ataupun pernyataan kuisisioner berdasarkan kondisi yang mereka dan cocok atau tidak

⁴⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif", (Bandung, Alfabeta April 2018), hlm 142.

dengan kondisi yang mereka hadapi saat menangani siswa berkebutuhan khusus di sekolah.

Dalam penyebaran kuisisioner, peneliti menyebarkan kuisisioner ini pada siswa reguler di SMK Inklusi TPA Jember, tujuannya untuk menangkap pendapat responden mengenai persepsi siswa reguler dengan interaksi sosial pada siswa berkebutuhan khusus. Setiap respon terhadap sejumlah item pertanyaan kuisisioner harus diberi skor dengan menggunakan *skala Likert* untuk menentukan skor kedua variabel. Untuk mengukur Sikap atau pendapat seseorang menggunakan *skala Likert*. Peneliti secara spesifik telah mengidentifikasi fenomena sosial ini, yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian.⁴⁸ Tanggapan atas pertanyaan pada kuisisioner dapat dinilai untuk keperluan analisis kuantitatif.

Tabel 3.2
Skala Likert

Nomor	Pertanyaan atau Pernyataan	Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Instrumen untuk alat ukur variabel bebas yaitu mengenai persepsi disusun berdasarkan indikator variabel menurut teori Kulsum dan Jauhar. Kemudian, teori Dayakisni dan Hudainiyah digunakan

⁴⁸ Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 64.

sebagai langkah awal dalam menyusun indikator variabel untuk alat ukur variabel *dependen* yang berkaitan dengan interaksi sosial. Susunan skala *Blue print* persepsi sosial dan interaksi sosial akan dirinci dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Skala *blue print* Persepsi Sosial Sebelum Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Persepsi Sosial	Dimensi Evaluasi	Mampu menilai sifat dan keadaan orang lain.	6, 11	8,9, 13	5
	Dimensi Potensi	Mangamati kualitas diri dari orang lain	5,10	12	3
		Mengamati bakat yang dimiliki orang lain.	1,7	2	3
	Dimensi Aktivitas	Mengamati sifat pasif dan aktif orang lain.	3	4	2
Total			7	6	13

Tabel 3.4
Skala *blue print* interaksi sosial Sebelum Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Interaksi Sosial	Percakapan	Berbicara dengan orang lain	11	14	2
		Melakukan kontak mata bila berbicara dengan orang lain	20	15	2
	Saling Pengertian	Saling memahami	1, 17	18	3

		dan menghargai orang lain			
		Peka terhadap keadaan orang lain.	8, 16	10, 12	4
	Rasa Solidaritas	Memberikan bantuan kepada orang lain	7, 13	4	3
		Melakukan kegiatan bersama	2, 19	6,3	4
		Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan	5	9	2
	Total		11	9	20

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara paling umum untuk mengumpulkan, menangani, dan menyimpan informasi atau data melalui komposisi, file, buku catatan, dan berbagai laporan. Peneliti dapat menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data tambahan atau pendukung. Peneliti menggunakan kamera dan *notebook* untuk mengambil foto sebagai bukti dokumentasi bahwa telah melakukan proses penelitian. Bentuk dokumentasi yang dicantumkan dalam penelitian ini nantinya berupa dokumen profil sekolah, dan foto pada saat melakukan proses penelitian salah satunya pada saat wawancara serta penyebaran kuisioner.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Menurut Sugiyono, uji validitas mengungkapkan konsistensi data peneliti dengan data sebenarnya pada objek. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui validitas instrumen. Instrumen yang valid adalah peralatan yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang benar-benar diukur.⁴⁹ Secara konseptual, kemampuan item-item dalam skala pengukuran psikologis untuk menangkap fenomena yang sebenarnya disebut juga sebagai validitas suatu skala.⁵⁰

Uji validitas ada dua jenis yaitu uji validitas isi dan uji validitas konstruk. Uji validitas isi dilakukan sebagai pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes lewat analisis rasional. Validitas isi dievaluasi oleh seseorang yang memiliki keahlian dan kompetensi biasanya disebut dengan penilaian ahli (*expert judgement*). Pada penelitian yang menjadi *expert judgement* adalah ibu Indah Roziah Cholilah, M.Psi., Psikolog.

Validitas konstruk dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item pernyataan pada skala dapat dipergunakan dalam mengukur fenomena sesuai dengan definisi konseptual. Dalam penelitian ini validasi konstruk dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi *product moment Pearson* pada program SPSS 25.0 *for windows* dengan penilaian validitas:

⁴⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif", (Bandung, Alfabeta April 2018), Hlm 192.

⁵⁰ Sugiyono, 195.

- a) Saat r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} berarti valid.
- b) Saat r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} berarti tidak valid.⁵¹

Analisis digunakan untuk mengevaluasi dan menguji instrumen penelitian ini. Dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} derajat kebebasan (df), dilakukan pengujian untuk mengetahui korelasi dan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen.⁵²

2) Uji Reliabilitas

Sugiyono mendefinisikan sebagai sejauh mana data yang identik akan dihasilkan oleh hasil pengukuran berbasis objek yang serupa. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* dan SPSS 25.0 for windows. Dari 0 (reliabilitas nol) hingga 1 (reliabilitas sempurna), termasuk dalam rentang nilai *Cronbach Alpha*.

Untuk instrumen dengan beberapa jawaban benar atau item politomi seperti pada penggunaan skala *Likert*, *Cronbach Alpha* juga digunakan untuk menguji reliabilitas. Suatu variabel ditetapkan reliabel ketika :⁵³

- a) Jika *Cronbach Alpha* $> 0,60$ = reliabel
- b) Jika *Cronbach Alpha* $< 0,60$ = tidak reliabel.

Adapun rumus koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

⁵¹ Sugiyono, 199.

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D , (Bandung, Alfabeta April 2016) hlm 267.

⁵³ Sugiyono, 194.

Keterangan :

- r_{11} : koefisien reliabilitas *Alpha*
- k : banyaknya item pernyataan
- $\Sigma\sigma^2b$: banyaknya varian butir
- σ^2t : varian total

Nilai koefisien sebagaimana pendapat dari berbagai peneliti, antara lain Manning & Munro, Gregory, dan Nunally, adalah sebagai berikut.⁵⁴

Tabel 3.5
Nilai Koefisien Cronbach Alpha

Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	Sempurna
> 0.90	Sangat baik
> 0.80	Baik
> 0.70	Dapat diterima
0	Tidak memiliki reliabilitas

D. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan dalam penelitian kuantitatif ketika seluruh data selesai dikumpulkan, untuk melanjutkan ke tahap analisis data peneliti perlu melakukan beberapa hal lagi, beberapa hal yang perlu dilakukan diantaranya :⁵⁵

⁵⁴ Dyah Budiasturi, Validitas dan Reliabilitas Penelitian dengan Analisis NVIVO, SPSS dan AMOS (Jakarta: Mitra Wacan Media, 2018), 211.

⁵⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif", (Bandung, Alfabeta April 2018), Hlm 226.

1. Teknik Analisis Data

Analisis statistik terhadap temuan studi dikenal dengan pendekatan analisis data. Penggunaan statistik deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini.⁵⁶ Statistik deskriptif adalah investigasi informasi yang memanfaatkan pendeskripsian dan penggambaran informasi. Selain itu dengan menentukan derajat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dengan menggunakan metode analisis korelasi *product moment Pearson*.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diartikan sebagai pemenuhan syarat sesaat sebelum dilakukan kegiatan analisis lanjutan terhadap data yang telah didapatkan. Uji persyaratan analisis diperlukan untuk menentukan jenis analisis dalam melakukan uji hipotesis. Beberapa uji coba yang wajib dipenuhi sebagai syarat untuk melakukan pengujian hipotesis diantaranya :

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data yang telah diperoleh dengan menggunakan uji *Kolmogorv Smirnov* SPSS 25.0 *for Windows*. Banyak sampel yang digunakan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, biasanya sebanyak 30 atau lebih.⁵⁷ Memperoleh skor yang signifikan menjadi dasar untuk mengambil keputusan jika sig. nilai $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal, dan jika $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

⁵⁶ Sugiyono, 226.

⁵⁷ Nuryadi, Dasar-dasar Penelitian (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 79.

b. Uji Linieritas Data

Untuk mengetahui linieritas dari kedua variabel, digunakan data uji linieritas.⁵⁸ Dalam penelitian ini uji *annova* SPSS 25.0 for Windows digunakan untuk menguji linearitas data. Uji linieritas antara kedua variabel berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan jika sig. nilainya < 0,05, maka tidak ada hubungan linier antara kedua variabel, dan jika sig. > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antar dua variabel.

3. Uji Hipotesis

Uji *hipotesis* dipakai untuk menguji apakah diterima atau tidak hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yakni “Terdapat hubungan antara persepsi sosial siswa reguler dengan innteraksi sosial pada siswa berkebutuhan khusus di SMK Inklusi Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Jember?”. Uji hipotesis yang dipakai pada penelitian ini adalah uji korelasi *product moment pearson* dengan bantuan program SPSS 25.0 for windows. Adapun rumus angka kasar dari uji korelasi *product momen pearson* yakni :

$$r_{xy} = \frac{NXY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (N\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (N\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi pearson
- N : banyaknya nilai X dan Y
- ΣXY : hasil kali X dan Y

⁵⁸ Nuryadi, 87.

- ΣX : banyaknya nilai X
- ΣY : banyaknya nilai Y
- ΣX^2 : kuadrat nilai X
- ΣY^2 : kuadrat nilai Y

Pengambilan keputusan dalam uji korelasi *product moment pearson* yakni didasarkan pada :

- Apabila skor signifikansi $< 0,05$ = berkorelasi
- Apabila skor signifikansi $> 0,05$ = tidak ada korelasi

Selain itu pengambilan keputusan uji korelasi *product moment pearson* juga dapat dilihat dari nilai r. Dikatakan valid apabila perhitungan r_{xy} dibanding r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% jika $r_{xy} > r_{tabel}$. Adapun klasifikasi nilai r adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Interpretasi Nilai r

Nilai r (Interval Koefisien)	Interpretasi
0.08-1.00	Hubungan sangat kuat
0.60-0.79	Hubungan kuat
0.40-0.59	Hubungan sedang
0.20-0.39	Hubungan rendah
0.00-0.19	Hubungan sangat rendah

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat SMK Inklusi TPA Jember

Lahirnya Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusi bertepatan dengan dibukanya SMK Inklusi TPA Jember. Undang-undang tersebut berisi bahwa anak disabilitas yang mempunyai kemampuan kecerdasan dan karunia luar biasa termasuk dalam populasi pendidikan inklusi tersebut. Sekurang-kurangnya satu sekolah dasar, satu sekolah menengah pertama, dan satu sekolah menengah atas harus didirikan oleh pemerintah kabupaten atau kota untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi dan menyediakannya untuk siswa berkebutuhan khusus sehingga mereka dapat memperoleh manfaat dari pendidikan umum seperti halnya murid lain.

SMK Inklusi TPA Jember adalah salah satu sekolah di Jawa Timur utamanya di Jember yang di jadikan sebagai sekolah inklusi. SMK Inklusi TPA Jember ini berlokasi di Jl. Branjangan No. 01 Bintoro, kecamatan Patrang, kabupaten Jember.

2. Visi Misi

a. Visi SMK Inklusi TPA Jember

Mewujudkan peserta didik yang menghargai perbedaan dan keberagaman, agamis, nasionalis, terampil serta berprestasi dalam bidang multimedia.

b. Misi SMK Inklusi TPA Jember

- 1) Mendidik peserta didik berlandaskan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa
- 2) Menumbuhkan rasa nasionalisme pada peserta didik
- 3) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi di DU/DI
- 4) Mencetak lulusan yang kompeten di DU/DI
- 5) Memberikan layanan yang maksimal kepada siswa berkebutuhan khusus dalam pengembangan diri
- 6) Memaksimalkan prestasi peserta didik berdasarkan minat, bakat dan kompetensi

B. Penyajian Data

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen penelitian di evaluasi dengan memakai uji validitas. Instrumen yang valid harus dapat mengukur apa yang sebenarnya diukur agar dapat valid. Untuk melihat validitas penelitian instrumen maka, peneliti melangsungkan penyebaran skala penelitian pada tanggal 15 Mei 2023 pada 48 siswa reguler di SMK Inklusi TPA Jember. Kemudian setelah pelaksanaan sebar angket kuisioner dari total 33 item terdapat 1 item skala interaksi sosial yang dinyatakan tidak valid, 32 item yang dinyatakan valid, dengan rincian 13 item untuk skala persepsi sosial

dan 19 item untuk skala interaksi sosial.⁵⁹ Adapun skala Blue Print setelah dilakukan penelitian terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Skala *blue print* Persepsi Sosial Setelah Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Persepsi Sosial	Dimensi Evaluasi	Mampu menilai sifat dan keadaan orang lain.	6, 11	8,9, 13	5
	Dimensi Potensi	Mangamati kualitas diri dari orang lain	5,10	12	3
		Mengamati bakat yang dimiliki orang lain.	1,7	2	3
	Dimensi Aktivitas	Mengamati sifat pasif dan aktif orang lain.	3	4	2
Total			7	6	13

Tabel 4.2
Skala *blue print* interaksi sosial Setelah Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Interaksi Sosial	Percakapan	Berbicara dengan orang lain	11	14	2
		Melakukan kontak mata bila berbicara dengan orang lain	20	15	2
	Saling Pengertian	Saling memahami dan menghargai	1, 17	18	3

⁵⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta 2009)

		orang lain			
		Peka terhadap keadaan orang lain.	8, 16	10	3
	Rasa Solidaritas	Memberikan bantuan kepada orang lain	7, 13	4	3
		Melakukan kegiatan bersama	2, 19	6,3	4
		Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan	5	9	2
Total			11	8	19

Adapun rincian hasil *validity test* skala persepsi sosial dan interaksi sosial termuat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Validitas Skala Persepsi Sosial

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah	Gugur	
						F	UF
1	Dimensi Evaluasi	Menilai sifat dan keadaan orang lain.	2	3	5	0	0
2	Dimensi Potensi	Mangamati kualitas orang lain.	2	1	3	0	0
		Mengamati bakat yang dimiliki orang lain.	2	1	3	0	0
3	Dimensi Aktivitas	Mengamati sifat aktif dan pasif dalam diri orang lain.	1	1	2	0	0
Total			7	6	13	0	0

Tabel 4.4
Hasil Validitas Skala Interaksi Sosial

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah	Gugur	
						F	UF
1	Percakapan	Berbicara dengan	1	1	2	0	0

		orang lain					
		Melakukan kontak mata bila berbicara dengan orang lain	1	1	2	0	0
2	Saling Pengertian	Menghormati dan menghargai satu sama lain	2	1	3	0	0
		Peka terhadap keadaan orang lain	2	2	4	0	1
3	Rasa solidaritas	Memberikan bantuan kepada orang lain	2	1	3	0	0
		Melakukan kegiatan bersama	2	2	4	0	0
		Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan	1	1	2	0	0
Total			11	9	20	0	1

Selanjutnya dilakukan perhitungan skala uji validitas konstruk persepsi dan interaksi sosial. Jika skor signifikan dan nilai hitung lebih besar dari tabel $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dianggap valid, dan skor sig. < 0,05 dengan r_{tabel} (df=N-2) dalam penelitian ini sebesar 0,285 (N=48) dengan makna 0,05 atau 5%. Rincian 13 item untuk skala persepsi sosial dan 19 item untuk skala interaksi sosial kemudian ditetapkan valid sebanyak 32 item dari 33 item awal yang disebarkan.

Tabel 4.5
Hasil uji validitas persepsi sosial (Variabel X)

ITEM	R HITUNG	R TABEL (5%)	SIG (<0.05)	KRITERIA
P.1	0.516	0.285	0.000	VALID
P.2	0.511	0.285	0.000	VALID
P.3	0.539	0.285	0.000	VALID
P.4	0.522	0.285	0.000	VALID
P.5	0.597	0.285	0.000	VALID
P.6	0.513	0.285	0.000	VALID
P.7	0.524	0.285	0.000	VALID

P.8	0.528	0.285	0.000	VALID
P.9	0.596	0.285	0.000	VALID
P.10	0.510	0.285	0.000	VALID
P.11	0.560	0.285	0.000	VALID
P.12	0.554	0.285	0.000	VALID
P.13	0.510	0.285	0.000	VALID

Tabel 4.6
Hasil uji validitas interaksi sosial (Variabel Y)

ITEM	R HITUNG	R TABEL (5%)	SIG (<0.05)	KRITERIA
P.1	0.806	0.285	0.000	VALID
P.2	0.716	0.285	0.000	VALID
P.3	0.317	0.285	0.028	VALID
P.4	0.537	0.285	0.000	VALID
P.5	0.564	0.285	0.000	VALID
P.6	0.693	0.285	0.000	VALID
P.7	0.623	0.285	0.000	VALID
P.8	0.565	0.285	0.000	VALID
P.9	0.453	0.285	0.001	VALID
P.10	0.577	0.285	0.000	VALID
P.11	0.682	0.285	0.000	VALID
P.12	0.784	0.285	0.000	VALID
P.13	0.479	0.285	0.001	VALID
P.14	0.415	0.285	0.003	VALID
P.15	0.728	0.285	0.000	VALID
P.16	0.703	0.285	0.000	VALID
P.17	0.534	0.285	0.000	VALID
P.18	0.751	0.285	0.000	VALID
P.19	0.650	0.285	0.000	VALID

2. Uji Realiabilitas

Pengujian reliabilitas melibatkan metode *Cronbach's Alpha* pada program SPSS 25.0 for windows. Nilai *Cronbach Alpha* bisa dimana saja dari 0 (tidak ada reliabilitas) sampai 1 (reliabilitas sempurna). Patokan skala dinyatakan dapat dikatakan reliabel jika skornya sig. > 0,6 dan bila skor sig. < 0,6 dianggap tidak reliabel.

Kemudian tabel berikut memberikan penjelasan tentang hasil uji reliabilitas untuk skala persepsi sosial dan interaksi sosial.

Tabel 4.7
Hasil Reliability Test Skala Persepsi

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	13

Skala persepsi memiliki skor 0.791 yang ditentukan oleh hasil pengujian reliabilitas yang menunjukkan reliabel dan berpeluang mengukur tujuan pengukuran berdasarkan hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 4.8
Hasil Reliability Test Skala Persepsi

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	19

Skala interaksi sosial memiliki skor 0.908 yang ditentukan oleh hasil pengujian reliabilitas yang menunjukkan bahwa skala tersebut dikatakan reliabel dan berpeluang untuk mengukur tujuan pengukuran, sesuai hasil pengujian reliabilitas.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis deskriptif data hasil penelitian
 - a. Data empirik dan data hipotetik

Informasi yang tepat adalah informasi asli yang diperoleh dari sampel penelitian seperti nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata (*mean*), dan *standar deviasi*. Data yang dapat diperoleh dari sejumlah pernyataan atau item disebut sebagai data hipotetik. Posisi relatif

kelompok dalam kaitannya dengan instrumen atau item ditentukan dengan menggunakan data hipotetis. Sementara itu, posisi relatif individu dalam kelompok ditentukan dengan menggunakan data empiris, meskipun hasilnya mungkin berbeda dengan data hipotetik. Tabel berikut mencantumkan informasi empirik dan hipotetik mengenai variabel persepsi dan interaksi sosial :

Tabel 4.9
Skor Empirik dan Hipotetik

Variabel	N	Empirik				Hipotetik			
		Maks.	Min.	Mean	SD	Maks.	Min.	Mean	SD
Persepsi	48	46	20	31.06	6.333	52	13	32.5	8.6
Interaksi Sosial	48	74	33	52.67	9.973	76	19	47.5	9.5

Tabel tersebut dapat diperinci lebih dalam seperti :

- 1) Skala persepsi sosial berdasarkan data empirik skala persepsi sosial memiliki nilai terbesar 46, nilai terkecil 20, dengan nilai *mean* 31.06 serta nilai *standar deviasi* 6.333. Sedangkan berdasarkan data hipotetik skala persepsi sosial memiliki nilai terbesar 52, nilai terkecil 13, *mean* 32.5 dan *standar deviasi* 8.6.
- 2) Skala interaksi sosial berdasarkan data empirik skala interaksi sosial memiliki nilai terbesar 74, nilai terkecil 33, dengan nilai *mean* 52.67 serta nilai *standar deviasi* 9.973. Sedangkan berdasarkan data hipotetik skala interaksi sosial memiliki nilai terbesar 76, nilai terkecil 19, *mean* 47.5 dan *standar deviasi* 9.5.

b. Deskripsi kategorisasi data

Individu dikategorikan ke dalam tingkatan kelompok menggunakan kategorisasi data berdasarkan sekumpulan atribut yang diukur.⁶⁰ Pedoman kategorisasi berikut digunakan untuk menentukan data kategorisasi yang digunakan dalam mengukur persepsi sosial dan interaksi sosial.⁶¹

Tabel 4.10
Pedoman kategorisasi

Kategori	Pedoman
Kecil	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan :

M : Mean

SD : Standar Deviation

Kemudian hasil kategorisasi persepsi dan interaksi sosial pada siswa reguler di SMK Inklusi TPA Jember dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Kategorisasi Persepsi

Kategori	Range	Jumlah Subyek	Persentase
Rendah	$X < 26$	14	29.2%
Sedang	$26 \leq X < 39$	31	64.6%
Tinggi	$39 \leq X$	3	6.3%

Siswa reguler di SMK Inklusi TPA Jember memiliki tingkat persepsi yang berkisar dari rendah, sedang hingga tinggi, seperti terlihat pada tabel di atas. Menurut hasil diatas, 6.3% siswa reguler memiliki

⁶⁰ Saifuddin Azwar, Penyusunan Skala Psikologi. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012) 147.

⁶¹ Saifuddin Azwar, Penyusunan Skala Psikologi. 148.

tingkat persepsi yang tinggi, 64.6% siswa reguler berada pada rentang persepsi sedang, dan 29.2% siswa reguler ada pada rentang persepsi yang rendah.

Tabel 4.12
Hasil Uji Kategorisasi Interaksi Sosial

Kategori	Range	Jumlah Subyek	Persentase
Rendah	$X < 38$	7	14.6%
Sedang	$38 \leq X < 57$	30	62.5%
Tinggi	$57 \leq X$	11	22.9%

Siswa reguler di SMK Inklusi TPA Jember memiliki tingkat interaksi sosial yang berkisar dari rendah, sedang hingga tinggi, seperti terlihat pada tabel di atas. Dari data tersebut menunjukkan bahwa 22.9% siswa reguler berada pada rentang persepsi yang tinggi, 62.5% siswa reguler berada pada rentang persepsi sedang, dan 14.6% siswa reguler ada pada rentang persepsi yang rendah.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Normality Test atau uji normalitas digunakan untuk memverifikasi apakah data peneliti diambil dari populasi untuk mengetahui sampel tersebut terdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan didasarkan pada skor yang signifikan ketika $\text{sig.} < 0,05$ maka data dianggap berdistribusi tidak normal. Dan jika $\text{sig.} > 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal.

Berikut hasil uji normalitas terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Normality Test Persepsi dan Interaksi Sosial

One Sample Kolmogorov Smirnov Test			
n	Asymp Sig. (2 tailed)	Batas Normal	Keterangan
148	.200	0.05	Memenuhi Uji Normalitas
a. Test Distribution is Normal			
b. Lilliefors Significance Correction			

Mengacu pada temuan penelitian, dapat disimpulkan hasil analisis akurat sebab skor yang didapat adalah 0.200. Hal ini dapat dipahami jika variabel persepsi dan interaksi sosial memiliki nilai *Asymp.Sig* > 0,05 maka data normal dan data tersebut terdistribusi serta syarat uji normalitas dapat terpenuhi.

b. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi langsung atau korelasi yang linier antara variabel *independen* dan variabel *dependen*.⁶² Menggunakan prinsip linieritas, variabel *independen* digunakan untuk memprediksi variabel *dependen* dalam hubungan tertentu. Skor signifikansi digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.⁶³

Tabel 4.14
Hasil Uji Linieritas Persepsi dan Interaksi Sosial

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Persepsi* Interaksi Sosial	Between Groups	(combined)	2242.312	20	112.116	1.215	.314
		Linearity	512.867	1	512.867	5.559	.026

⁶² Wayan Widana & Putu Lia. Uji Persyaratan Analisis. 47.

⁶³ Wayan Widana & Putu Lia. Uji Persyaratan Analisis. 53.

	Deviation of Linearity	1729.446	19	91.023	.987	.503
	Within Group	2491.167	27	92.265		
	Totals	4733.479	47			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel di atas, diperoleh nilai *sig.deviation of linearity* 0.503. Kedua variabel memiliki hubungan linier, karena nilai *sig.* > 0.05.

3. Uji Hipotesis

Tahapan melakukan uji hipotesis dilakukan setelah uji asumsi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis untuk menentukan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan sebelumnya. Dua asumsi yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

Ho : Tidak ada hubungan antara persepsi sosial siswa reguler dengan interaksi sosial pada siswa berkebutuhan khusus di SMK Inklusi Taman Pendidikan Dan Asuhan (TPA) Jember.

Ha : Terdapat hubungan antara persepsi sosial siswa reguler dengan interaksi sosial pada siswa berkebutuhan khusus di SMK Inklusi Taman Pendidikan Dan Asuhan (TPA) Jember.

Uji korelasi *product moment Pearson SPSS 25.0 for Windows* digunakan sebagai uji hipotesis dalam penelitian ini. Tolak ukur untuk

pengambilan keputusan uji korelasi menggunakan *product moment Pearson* dibawah ini :⁶⁴

- a. Berdasarkan pada nilai signifikansi, yaitu jika skor signifikansi < 0.05 maka terdapat hubungan. Namun jika skor signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat hubungan antar variabel *dependen* dan variabel *independen*.
- b. Berdasar pada skor *pearson correlation* apabila hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka antar variabel memiliki hubungan atau korelasi. Namun jika sebaliknya yaitu $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak ada hubungan. Kriteria nilai r dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.15
Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai r (Interval Koefisien)	Interpretasi
0.08-1.00	Korelasi sangat kuat
0.60-0.79	Korelasi kuat
0.40-0.59	Korelasi sedang
0.20-0.39	Korelasi rendah
0.00-0.19	Korelasi sangat rendah

Hasil perhitungan uji hipotesis memakai korelasi sederhana *product moment pearson* dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Persepsi	Interaksi Sosial
Persepsi	Pearson Correlation	1	.332
	Sig. (2-tailed)		.021
	N	48	48
Interaksi Sosial	Pearson Correlation	.332	1

⁶⁴ Sugiyono, Penelitian Kuantitatif, 234.

	Sig. (2-tailed)	.021	
	N	48	48
**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Dua aspek mendasar dari proses pengambilan keputusan uji korelasi *product moment Pearson* berikut ini bisa ditafsirkan berdasarkan tabel hasil uji korelasi di atas :

- a. hasil uji korelasi *product moment pearson* memperlihatkan skor signifikansi adalah 0.021 yang artinya skor sig. $0.021 < 0.05$ sehingga dapat dinyatakan jika terdapat hubungan yang signifikan, oleh sebab itu H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b. melihat dari skor *pearson correlation's* (r_{hitung}) yang menunjukkan hasil 0.332 yang artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan acuan r_{tabel} adalah sebesar 0.285 ($n-2 = 46$). Maka nilai $0.332 > 0.285$ artinya terdapat korelasi.
- c. Nilai *pearson correlation's* memperlihatkan skor 0.332 yang artinya mengacu pada pedoman tingkat korelasi maka persepsi sosial dan interaksi sosial memiliki hubungan korelasi rendah sebab termasuk dalam rentang kategori 0.20-0.39.
- d. Hasil nilai *pearson correlation's* bersifat positif yang artinya semakin positif persepsi sosial siswa reguler maka semakin tinggi pula interaksi sosialnya pada siswa berkebutuhan khusus, dan jika semakin rendah persepsi sosial siswa reguler maka akan semakin rendah pula interaksi sosialnya pada siswa berkebutuhan khusus.

D. Pembahasan

Di kelas inklusif, anak berkebutuhan khusus harus mampu menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan bantuan siswa pada umumnya. Akibatnya, siswa berkebutuhan khusus harus mendapat pendampingan dari siswa reguler selama proses adaptasi agar rasa percaya diri mereka semakin meningkat.⁶⁵ Namun tak khayal, dalam keadaan tersebut siswa reguler terkadang juga tidak bisa secara langsung menerima keberadaan siswa berkebutuhan khusus disekitarnya.

Pada saat peneliti melakukan observasi pra penelitian di SMK Inklusi TPA Jember, peneliti mengamati cara interaksi siswa umum dengan siswa istimewa. Memang terlihat sekali sekat atau jarak diantara keduanya. Dimana siswa istimewa ini berkumpul dengan sesamanya, begitu pun sebaliknya siswa reguler dengan siswa reguler. Keberadaan siswa berkebutuhan khusus sepertinya masih ditolak oleh siswa reguler, hal tersebut dibuktikan pula ketika jam istirahat berbunyi siswa reguler lebih cenderung bermain dan pergi ke kantin dengan siswa reguler sendiri, sedang siswa berkebutuhan khusus pergi ke kantin juga sendirian. Bahkan sesekali siswa reguler ini terlihat juga suka mengganggu siswa berkebutuhan khusus.

Dalam buku psikologi pengantarnya, Gibson menyatakan bahwa persepsi sosial dan gerakan langsung diperlukan untuk tindakan hidup. Kegiatan yang disinggung di sini adalah kerjasama sosial. Tindakan mengetahui, menafsirkan, dan mengevaluasi orang lain yang di persepsi

⁶⁵ Baharun, H., & Awwaliyah, R. (2018). Pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus dalam perspektif epistemologi Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 57-71.

adalah proses persepsi itu sendiri. Misalnya tentang sifat dan keadaan seseorang, sehingga akan muncul gambaran tentang orang tersebut.⁶⁶

Jika persepsi sosial siswa reguler negatif maka kemungkinan besarnya interaksi sosialnya pun juga tidak akan baik sehingga mengakibatkan efektifitas belajar dari siswa normal maupun siswa berkebutuhan khusus akan menurun, dan menjadi indikator ketidakberhasilan dari tujuan awal diselenggarakannya sekolah inklusi. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan inklusi memiliki tujuan fungsional yang dapat langsung dirasakan oleh siswa, baik siswa biasa maupun siswa dengan kebutuhan yang berbeda-beda. Diharapkan siswa berkebutuhan khusus dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dan belajar bagaimana bersosialisasi secara normal dengan teman sebayanya. Sedangkan harapan bagi siswa biasa adalah belajar menghargai dan menerima perbedaan satu sama lain serta bagaimana bekerja sama untuk mengatasinya.⁶⁷

Mengacu pada perolehan pengujian hipotesis diketahui jika hasil yang didapatkan adalah ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara persepsi sosial siswa reguler dengan interaksi sosial pada siswa berkebutuhan khusus di SMK Inklusi TPA Jember. Hal tersebut dapat diamati dari skor sig. (2-tailed) 0.021 dimana skor $0.021 < 0.05$. kemudian melihat hasil pearson correlation sebesar 0.332 dapat diartikan jika korelasi yang terjadi antara dua variabel berada pada kategori rendah karena berada pada kisaran nilai 0.20-0.39 dan arah hubungannya berkorelasi positif yang berarti semakin tinggi

⁶⁶ Saleh, A. A. (2018). Pengantar psikologi. Hlm 25.

⁶⁷ Rusmono, D. O. (2020). Optimalisasi Pendidikan Inklusi di Sekolah: Literature Review. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 209-217.

persepsi sosial siswa reguler maka akan semakin tinggi pula interaksi sosialnya pada siswa berkebutuhan khusus dan sebaliknya semakin rendah persepsi siswa reguler maka akan semakin rendah pula interaksi sosialnya pada siswa berkebutuhan khusus. Hasil penelitian ini selaras dengan penjelasan Kulsum dan Jauhar jika persepsi sosial menjadi salah satu dari banyaknya faktor yang mempunyai hubungan dengan interaksi sosial.⁶⁸

kemampuan untuk membedakan atau menilai antara karakteristik dan keadaan positif serta negatif dari orang lain merupakan salah satu indikator persepsi sosial. Ketika seseorang sudah memiliki kemampuan tersebut, tentunya mereka akan dengan mudah membentuk persepsi baik terhadap orang lain. Namun ada beberapa orang yang memang menilai hal tersebut tidak mudah untuk dilakukan. Ketika peneliti melakukan pra penelitian, peneliti sempat bertanya kepada beberapa siswa reguler mengenai pendapatnya melihat siswa berkebutuhan khusus itu seperti apa. Kebanyakan dari mereka menjawab hal yang memang kurang baik dalam menggambarkan siswa berkebutuhan khusus menurut sudut pandang mereka.

⁶⁸ Kulsum, Jauhar, *“Pengantar Psikologi Sosial”* (Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2014). 125.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian di SMK inklusi TPA Jember, persepsi sosial siswa reguler dengan interaksi sosial pada siswa berkebutuhan khusus berkorelasi positif secara signifikan. Temuan uji korelasi, yang menunjukkan r_{hitung} 0,332, berfungsi sebagai hasil. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut melebihi r_{tabel} dengan acuan r_{tabel} sebesar 0,285 ($n-2 = 46$), hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ termasuk dalam kategori rendah dan berbentuk korelasi positif, sehingga hipotesis yang diajukan menghasilkan hasil yang diinginkan, dengan artian di SMK Inklusi TPA Jember hipotesis H_a (terdapat hubungan antara persepsi sosial siswa reguler dengan interaksi sosial pada siswa berkebutuhan khusus) diterima, sedangkan H_0 (tidak ada hubungan antara persepsi sosial siswa reguler dengan interaksi sosial pada siswa berkebutuhan khusus) ditolak.

Berdasarkan hasil uji korelasi yang menunjukkan korelasi yang kurang baik, hal ini terlihat dari temuan observasi tim peneliti pada bulan September hingga November. Meskipun terlihat jelas ada sekat antara anak berkebutuhan khusus dengan siswa lainnya, namun ada juga tipikal siswa yang ingin berteman dengan siswa berkebutuhan khusus bahkan mengajak mereka berbincang saat jam istirahat. Para peneliti juga mengamati bahwa beberapa siswa biasa tidak segan-segan membantu siswa berkebutuhan khusus ketika bantuan diperlukan. Peneliti memiliki kesempatan untuk mewawancarai

banyak siswa pada umumnya selain mengamati mereka dalam kehidupan sehari-hari. Menurut temuan wawancara tersebut, beberapa siswa biasa tidak menyukai kehadiran siswa berkebutuhan khusus karena mereka menganggap individu tersebut aneh. Sehingga dari hasil wawancara dan hasil temuan observasi relevan dengan hasil uji korelasi yang hasil perhitungannya rendah.

B. Saran

Setelah mempertimbangkan temuan penelitian, diskusi, dan keterbatasan serta implikasinya untuk penelitian mendatang, saran berikut diberikan:

1. Bagi Lembaga atau Sekolah Inklusi

Sekolah Inklusi bisa menetapkan kebijakan baru untuk siswa reguler dalam membentuk persepsi sosial baik terhadap siswa berkebutuhan khusus, sehingga interaksi sosial diantara keduanya bisa terjalin baik juga. Selain itu agar tujuan utama sekolah inklusi bisa tercapai, dimana siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus dapat hidup harmonis di dalam satu lingkungan sekolah yang sama.

2. Peneliti Mendatang

Memberikan bantuan rekomendasi untuk penelitian mendatang terkait dengan penelitian ini, serta diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel tambahan untuk menghasilkan hasil penelitian yang mampu memberikan solusi komprehensif seperti rasa empati dan *psychological well-being*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriyana, N. A., & Nisa, A. T. 2017. "Perbedaan Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus dan Tidak Berkebutuhan Khusus (Siswa Normal) di Sekolah Inklusi". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 3(1), 12-16.
- Aini Qurrotul. 2008. "Hubungan Antara Persepsi Dengan Interaksi Sosial Siswa Reguler Terhadap Siswa Autis di Sekolah Inklusi". *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arzika, L. R., & Rahayu, R. 2020. "Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Pribumi dengan Masyarakat Pendatang di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu". *Jurnal Pendidikan IPS*, 01(01), 1-12.
- Ayun, Q. 2020. "Pemaafan Dan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Tahun 2018." *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling*, 4(2), 234-258.
- Baharun, H., & Awwaliyah, R. 2018. "Pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus dalam perspektif epistemologi Islam". *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 57-71.
- Bali, M. M. E. I. 2017. "Model interaksi sosial dalam mengelaborasi keterampilan sosial." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Budiasturi Dyah. 2018. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian dengan Analisis NVIVO, SPSS dan AMOS*. (Jakarta: Mitra Wacana Media), 211.
- Darma, I. P., & Rusyidi, B. 2015. "Pelaksanaan sekolah inklusi di Indonesia. Prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat". *Jurnal Pendidikan* 2(2).
- Dayakisni, Hudaniah. 2015. "psikologi sosial". Malang: UMM Press.
- Dewi, I. A. P. R., Suharsono, N., & Meitriana, M. A. 2019. "Persepsi warga sekolah dan orang tua siswa terhadap sistem zonasi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(2), 552-561.
- Diahwati, R., Hariyono, H., & Hanurawan,. 2016. "Keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(8), 1612-1620.
- Erawati, I. L., Sudjarwo, S., & Sinaga, R. M. 2016. "Pendidikan Karakter Bangsa pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusif". *Jurnal Studi Sosial/Journal of Social Studies*, 4(1).

- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. 2019. "Interaksi sosial dalam proses pembelajaran." *Jurnal Palapa*, 7(1), 149-166.
- Feti, Y. S. 2021. "Pengaruh Interaksi Sosial Dengan Religiusitas (Studi di SMK Bina Latih Karya Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)". *Doctoral dissertation*, UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Hakim, R. M., & Fatoni, A. 2020. "Pengaruh Terpaan Media Sosial Youtube dan Interaksi Antarsosial Terhadap Perilaku Imitasi Remaja Putri (Studi Kasus Video Clip Blackpink-Ddu Du Ddu Du)". *Scriptura*, 10(1), 15-23.
- Hanurawan, Fattah,. 2015. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Harfiyanto, D., Utomo, C. B., & Budi, T. 2015. "Pola interaksi sosial siswa pengguna gadget di SMA N 1 Semarang." *Journal of Educational Social Studies*, 4(1).
- Hidayat, H. 2021. "Interaksi Sosial Masyarakat di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat" *Doctoral dissertation*, IAIN Bengkulu.
- Ilma, R., Gabriella, F., & Ristyanti, A. 2022. "Pola Interaksi Sosial Pada Sd Negeri Pakis V Surabaya Di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 63-70.
- Kencanawati, P. E. 2017. "Hubungan antara tingkat religiusitas dengan persepsi perilaku seksual pranikah pada remaja yang berpacaran di Bali" *Doctoral dissertation*, Universitas Airlangga.
- Khasana, P. A. 2017. "Empati siswa reguler pada siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi" *Doctoral dissertation*, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Kulsum, Jauhar,. 2014. *"Pengantar Psikologi Sosial"*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. 2020. "Metode penelitian kuantitatif". *Jurnal Deepublish*.
- Lendra, E. 2012. "Persepsi Siswa Reguler Terhadap Sosialisasi Siswa Tunarungu". *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 1(3).
- Mardalis. 2002. *"Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyaningsih, I. E. 2014. "Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar." *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 20(4), 441-451.


- Nasehudin, T. S., & Gozali, N. 2012. "*Metode penelitian kuantitatif*". Bandung: Pustaka Setia.
- Nurjaman, E. Y. 2018. "Komunikasi Siswa Berkebutuhan Khusus di Ruang Kelas". *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 8(2).
- Nuryadi,. 2017. "*Dasar-dasar Penelitian*" Yogyakarta: Sibuku Media.
- Periantalo Jelpa. 2019. "*Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*", Yogyakarta: Sibuku Media.
- Radhadangu, S. 2020. "Hubungan Persepsi Siswa Reguler Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dengan Penerimaan Sosial di Kelas VI SD Inklusi Negeri Pajang 1 Surakarta". *Skripsi*, Fak. KIP, Jur. Pendidikan Luar Biasa Uuniversitas Negeri Sbelas Maret.
- Riavinola, K. 2019. "Persepsi siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 18 Malang". *Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Malang.
- Rohmah Liftitahur. 2008. "Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Reliensi Anak Tunarungu Wicara Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Jember". *Skripsi*, Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
- Rusmono, D. O. 2020. "Optimalisasi Pendidikan Inklusi di Sekolah: Literature Revie". *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 209-217.
- Saifuddin Azwar. 2012. "*Penyusunan Skala Psikologi*". Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saleh, A. A. 2018. "*Pengantar psikologi*". Sulawesi selatan: Aksara Timur.
- Setyabudi Aziz. 2018. "Hubungan Persepsi Dan Penerimaan Sosial Siswa Reguler Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus". *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2019. "*Psikologi suatu pengantar dalam perspektif Islam*". Jakarta: Kencana prenatal media group.
- Shelomita, N., Mulya, D., & Abadi, R. F. 2021. "Interaksi sosial siswa reguler terhadap siswa dengan hambatan intelektual di SMP penyelenggaraan pendidikan inklusif". *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 6(2), 75-81.
- Silfiasari, S. 2017. "Empati dan pemaafan dalam hubungan pertemanan siswa regular kepada siswa berkebutuhan khusus (abk) di sekolah inklusif". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(1), 126-143.

- Sugiyono. 2016. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung : Alfabetha.
- Sugiyono. 2018. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif”*. Bandung, Alfabetha.
- Surah Al Hujurat ayat 12:49. Bandung: *Jabal Mushaf Muslimah*, 2010.
- Suryanto, dkk. 2012. *“Pengantar Psikologi Sosial”*, Surabaya : Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP).
- Susetyo, Y. F., & Kumara, A. 2012. ”Orientasi tujuan, atribusi penyebab, dan belajar berdasar regulasi diri.” *Jurnal Psikologi*, 39(1), 95-111.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional , pasal 1 ayat (5).
- Usmadi, U. 2020. Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Uswatun, Ni'ma, Yuni. 2015. “Sikap Siswa Reguler Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Dan Kecenderungan Bullying Di Kelas Inklusi”. *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, Vol. XXXVII No.82.
- Wardhani, M. K. 2020. “Persepsi dan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam Konteks Sekolah Inklusi”. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 152-161.
- Winarni, S. 2013. “Integrasi pendidikan karakter dalam perkuliahan.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1).
- Xiao, A. 2018. ”Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi, masyarakat.” *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(2), 94-99.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

KARTU KONSULTASI SKRIPSI



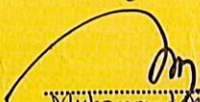
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KHAJ HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM S.1
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER**

Nama : SITI ALIYAH FITRIYAH
 No. Induk Mahasiswa : D20195036
 Prodi : PSIKOLOGI ISLAM
 Fakultas : DAKWAH
 Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA REGULER
 DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA
 BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMK INKLUSI TPA JEMBER
 Pembimbing : APRILYA FITRIYATI, M.M
 Tanggal Persetujuan : Tanggal _____ s/d _____

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	Rabu - 02 November 2022	Judul Penelitian	
2.	Rabu - 09 November 2022	-mengumpulkan jurnal review - Matriks dan matriks penelitian terdahulu	
3.	Selasa - 26 Desember 2022	-mengumpulkan revisi matriks - Bab 1 = latar Belakang	
4.	Jumat - 17 Februari 2023	- Bab 1 : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian	
5.	Jumat - 24 Februari 2023	- Bab 1 : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan indikator	
6.	Jumat - 03 - Maret 2023	- Bab 2 : Kajian teori, dan Indikator teori	
7.	Jumat - 17 - Maret 2023	- Bab 3 - skala kuisioner	
8.	Jumat - 12 - Mei 2023	-Revisi proposal - Metode Msi - skala Penelitian	
9.	Jumat - 26 - Mei 2023	Bab 4	
10.	Rabu - 8 - Juni 2023	Revisi bab 4 - cover, kata pengantar Bab 5 dan Abstrak - persembahan, motto	
11.	Jumat - 9 - Juni 2023	Revisi Bab 5 dan Abstrak Acc cover, kata pengantar, motto, persembahan	
12.			
13.			
14.			
15.			

a.n. Dekan
Ketua Program Studi


Muhammad Anshub Alwi S. Pri, M.A.
NIP. 197807192009121005

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran 2**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Aliyah Fitriyah
Nim : D20195036
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan yang sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 09 Juni 2023

Saya yang menyatakan,




Siti Aliyah Fitriyah
Nim : D20195036

Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Hubungan Antara Persepsi Siswa Reguler Dengan Interaksi Sosial Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di SMK Inklusi TPA Jember

No	Tanggal	Kegiatan
1	04 April 2023	Permohonan surat keterangan penelitian
2	06 April 2023	Permohonan professional judgement kepada ahli
3	15 Mei 2023	Penyebaran kuisioner pada subyek penelitian (siswa reguler SMK Inklusi TPA Jember)
4	16 Mei 2023	Tabulasi data hasil penelitian
5	17-18 Mei 2023	Olah data hasil penelitian
6	19-20 Mei 2023	Analisis data penelitian dan pembahasan
7	21 Mei 2023	Selesai penyusunan dan analisis data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id



Nomor : B.1251 /Un.22/6.a/PP.00.9/04/2023 4 April 2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth,
 Kepala Sekolah SMK INKLUSI TPA Jember

Di
 Tempat,

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Siti Aliyah Fitriyah
 NIM : D20195036
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Psikologi Islam
 Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA REGULER DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMK INKLUSI TPA JEMBER"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Rektor Dekan Bidang Akademik

Raudhatul Jannah



Lampiran 5

SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN
TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN (TPA) JEMBER
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK INKLUSI TPA JEMBER

Jl. Branjangan No.1 Bintoro – Patrang Jember 68113 Telp. 0331-410590
Email : smkinklusiember@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.3/64/20564020/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **NONOK SUBANDYO,S.Pd**

NIP : -

Jabatan : Kepala SMK INKLUSI TPA JEMBER

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Siti Aliyah Fitriyah

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 15 Mei 2001

NIM : D20195036

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Psikologi Islam

Universitas : UIN Kiai haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di SMK INKLUSI TPA JEMBER yang berada di Desa Bintoro, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember terhitung Dari tanggal 5 April sampai tanggal 20 Mei untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

Hubungan antara persepsi siswa reguler dengan interaksi sosial pada siswa berkebutuhan khusus di SMK Inklusi TPA jember

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 09 Juni 2023

Kepala Sekolah,



NONOK SUBANDYO,S.Pd
NIP.-

Lampiran 6

PROFESIONAL JUDMENT

PROFESIONAL JUDGEMENT

Alat Ukur Penelitian

Perkenalkan, saya Peneliti Siti Aliyah Fitriyah Mahasiswa Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sedang melakukan penelitian guna memenuhi tugas akhir atau skripsi. Saya membutuhkan bantuan Adik-adik untuk bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan penilaian terhadap aitem-aitem dalam alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penilaian akan dilakukan pada dua alat ukur yakni :

1. Skala Persepsi
2. Skala Interaksi Sosial

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan nilai 1-4 pada kolom penilaian. Penilaian didasarkan pada tata bahasa dan kesesuaian atau relevansi butir aitem dengan konstruk psikologis yang hendak diukur. Penerapan instrumen ini akan digunakan pada siswa reguler di SMK Inklusi TPA Jember. Adapun kriteria penilaian dalam instrumen penelitian ini meliputi :

Nilai 1 : Sangat Tidak Relevan

Nilai 2 : Tidak Relevan

Nilai 3 : Relevan

Nilai 4 : Sangat Relevan

Mohon mengisi data dibawah ini terlenih dahulu, sebagai bukti bahwa ibu bersedia memberikan penilaian terhadap alat ukur penelitian skripsi ini.

Nama : Indah Roziah Cholilah, M.Psi., Psikolog

Pendidikan terakhir : S2

Bidang Ahli : Psikologi Industri

No. Telepon/Email : 085336706474/ indah.rch260687@gmail.com

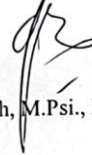
Bersedia : Ya/Tidak *

Atas partisipasi dan perhatian Ibu saya ucapkan terima kasih.

*silahkan pilih salah satu

Jember, 06 April 2023

Professional Judgement



(Indah Roziah Cholilah, M.Psi., Psikolog)

K

Lampiran 7

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	RUMUSAN MASALAH	METODE PENELITIAN
HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SOSIAL SISWA REGULER DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMK INKLUSI TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN (TPA) JEMBER	Persepsi Sosial (Variabel Bebas)	Dimensi Evaluasi	1. Menilai sifat-sifat, dan keadaan yang ada dalam diri orang lain.	Apakah ada hubungan antara persepsi siswa reguler dengan interaksi sosial pada siswa berkebutuhan khusus di SMK Inklusi TPA Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis pendekatan yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif dengan jenis korelasional asosiatif kausal 2. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Kuisisioner d. Dokumentasi 3. Teknik analisis data menggunakan korelasi 4. Teknik pengambilan sampel menggunakan sensus atau sampling total
		Dimensi Potensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati kualitas diri dari anak berkebutuhan khusus. 2. Mengamati kekuatan dan kelebihan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus. 		
		Dimensi Aktivitas	1. Mengamati sifat aktif dan sifat pasif dalam diri anak berkebutuhan khusus.		
	Interaksi Sosial (Variabel Terikat)	Percakapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara dengan orang lain. 2. Melakukan kontak mata bila berbicara dengan orang lain 		
		Saling Pengertian	1. Saling memahami dan menghargai orang lain		

			2. Peka terhadap keadaan orang lain		
		Rasa Solidaritas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan bantuan kepada orang lain 2. Melakukan kegiatan bersama 3. Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan 		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8

SKALA PERSEPSI SOSIAL

I. Identitas

Nama/ Identitas :
 Kelas :
 No.absen :
 Jenis Kelamin :

II. Petunjuk Pengisian Skala Penelitian

1. Bacalah petunjuk pengisian dan isi identitas dengan lengkap.
2. Isilah pernyataan berikut sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dan akan dijaga kerahasiaan identitas maupun hasil oleh peneliti.
3. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Berikan jawaban anda pada setiap pernyataan dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu jawaban pada kotak yang tersedia. Isilah dengan jujur, sungguh-sungguh, dan spontan. Pilihan jawaban yang tersedia yaitu:

SS : Bila anda **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan tersebut

S : Bila anda **SETUJU** dengan pernyataan tersebut

TS : Bila anda **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut

STS : Bila anda **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut

4. Setelah selesai mengisi skala cek kembali supaya tidak ada pernyataan yang anda lewati.

III. Skala Penelitian

No	Item Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Berdasarkan pengalaman saya siswa berkebutuhan khusus mampu				

	mengerjakan tugas dengan baik				
2	Sepengetahuan saya siswa berkebutuhan khusus kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru				
3	Menurut saya siswa berkebutuhan khusus sangat aktif menjawab pertanyaan guru di kelas				
4	Sepengetahuan saya siswa berkebutuhan khusus tidak suka berinteraksi dengan teman yang lain				
5	Sepenilaian saya siswa berkebutuhan khusus bertutur kata baik kepada teman-teman dikelas				
6	Sepengetahuan saya siswa berkebutuhan khusus tidak marah bila diganggu				
7	Menurut saya siswa berkebutuhan khusus mampu berbicara dengan bahasa yang mudah dimengerti				
8	Sepengetahuan saya siswa berkebutuhan khusus akan mulai mengganggu dan berteriak-teriak bila sudah merasa jenuh atau bosan				
9	Saya merasa kurang nyaman ketika anak berkebutuhan khusus keluar ingus dari hidungnya				
10	Tidak jadi masalah jika siswa berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan fisik				
11	Tidak masalah jika siswa berkebutuhan khusus tidak bisa menatap mata saya ketika diajak bicara				
12	Saya berpendapat anak berkebutuhan khusus akan marah bila keinginannya tidak dituruti				
13	Saya merasa kurang nyaman ketika siswa berkebutuhan khusus memasukkan barang-barang ke mulutnya				

Lampiran 9

SKALA INTERAKSI SOSIAL

I. Identitas

Nama/ Identitas :
 Kelas :
 No.absen :
 Jenis Kelamin :

II. Petunjuk Pengisian Skala Penelitian

1. Bacalah petunjuk pengisian dan isi identitas dengan lengkap.
2. Isilah pernyataan berikut sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dan akan dijaga kerahasiaan identitas maupun hasil oleh peneliti.
3. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Berikan jawaban anda pada setiap pernyataan dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu jawaban pada kotak yang tersedia. Isilah dengan jujur, sungguh-sungguh, dan spontan. Pilihan jawaban yang tersedia yaitu:

SS : Bila anda **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan tersebut

S : Bila anda **SETUJU** dengan pernyataan tersebut

TS : Bila anda **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut

STS : Bila anda **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut

4. Setelah selesai mengisi skala cek kembali supaya tidak ada pernyataan yang anda lewati.

III. Skala Penelitian

No	Item Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya senang berbagi makanan dengan siswa berkebutuhan khusus, ketika mereka tidak				

	membawa bekal				
2	Saya bermain dengan siswa berkebutuhan khusus ketika di sekolah				
3	Saya enggan berteman dan bermain dengan siswa berkebutuhan khusus di jam istirahat				
4	Saya tidak ingin membantu siswa berkebutuhan khusus dalam mengerjakan tugas sekolah				
5	Saya akan senang hati duduk sebangku dengan siswa berkebutuhan khusus				
6	Jika ada kegiatan ekstra kulikuler saya tidak mau satu kelompok dengan siswa berkebutuhan khusus				
7	Saya bersedia membantu siswa berkebutuhan khusus dalam memahami pelajaran yang diberikan guru				
8	Saya menerima kondisi apapun yang melekat dalam siswa berkebutuhan khusus				
9	Saya terkadang suka mengganggu siswa berkebutuhan khusus				
10	Saya tidak suka melihat siswa berkebutuhan khusus yang sedang menggigit kukunya				
11	Saya suka mengajak siswa berkebutuhan khusus berbicara ketika jam istirahat				
12	Saya tidak suka melihat siswa berkebutuhan khusus yang sedang tantrum				
13	Saya bersedia meminjamkan alat tulis saya pada siswa berkebutuhan khusus				
14	Saya tidak senang jika diajak berbicara dengan siswa berkebutuhan khusus				
15	Saya enggan menatap mata jika berbicara dengan siswa				

	berkebutuhan khusus				
16	Saya senang bila melihat anak berkebutuhan khusus berani maju kedepan untuk menjawab pertanyaan				
17	Saya menghargai pendapat dari siswa berkebutuhan khusus ketika belajar bersama				
18	Saya tidak suka makan bersama dengan siswa berkebutuhan khusus di kantin ketika jam istirahat				
19	Saya bersedia pergi ke kantin bersama siswa berkebutuhan khusus				
20	Saya suka menyimak dengan baik ketika siswa berkebutuhan khusus sedang mengajak berbicara				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 10

DATA SISWA SMK INKLUSI TPA JEMBER

NOMOR	NAMA SISWA KELAS 1	L/P
1	Ahmad Faturrohman	L
2	Ahmad Ramadani	L
3	Ahmad Wildan Saifullah	L
4	Alfia	P
5	Alisatul Hoyriyah	P
6	Aliya	P
7	Ana Jahrotul Fahida	P
8	Angga Saputra	L
9	Ari Saputra	L
10	Aska Ariska	P
11	Bima Apriliansyah	L
12	Dafid Akbar Zainuri	L
13	Defa Revaldo	L
14	Fahrul	L
15	Fara Adelia	P
16	Fathur Riyanto	L
17	Fatma	P
18	Fitria Ningsih	P
19	Lisa	P
20	M Bagus Sujiwo	L
21	Nur Alisa	P
22	Reno Nur Hidayat	L
23	Siti Isti Faiyatul-Ummah	P
24	Siti Qurrota Ayun	P
25	Sri Wahyuni	P
26	Widayatul Komariah	P

NOMOR	NAMA SISWA KELAS 2	L/P
1	Adit Saputra	L
2	Ahmad Sholeh	L
3	Alfian Nursyahputro Wahono	L
4	Alifatulloh	L
5	Arga Gilang Mahardhika	L
6	Aril Septian	L
7	Devita Indah Permatasari	P
8	Dewi Ayu Nuryati Rohmah	P
9	Dina Febrianti	P
10	Ferdi Febriansah	L
11	Ikrom	L
12	Kasih Rotul Hikmah	P
13	Mahmud Nahrawi	L
14	Moch. Divan Asror	L
15	Moch. Febriansyah Nurianto	L
16	Moch. Lutfi Rohman	L
17	Moch. Thamrin	L
18	Moh. Andika Ali Wafa	L
19	Muhammad Kevindra Ferrel Ramadhana	L
20	Muhammad Nur Cahyo	L
21	Nadiatul Janah	P
22	Nur Maila Din Fitria	P
23	Siti Aisa	P
24	Sultan Alfatih A	L
25	Taufik Hidayat	L

NOMOR	NAMA SISWA KELAS 3	L/P
1	Laksamana Fatahillah	L
2	Moh. Sukron	L
3	Mubessiroh Wanadiroh	P
4	Nur Hidayatullah	L

Keterangan :

- **Warna Kuning : Siswa Berkebutuhan Khusus**

Lampiran 11

TABULASI DATA ASLI SKALA PENELITIAN

TABULASI DATA SKALA ASLI PENELITIAN														
PERSEPSI														
NO	Nomor Aitem													TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	
1	1	4	3	3	2	3	3	2	1	4	3	1	3	33
2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	30
3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	28
4	1	1	2	3	4	1	3	1	2	3	3	4	4	32
5	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	30
6	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	37
7	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	29
8	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	2	1	20
9	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	4	2	4	36
10	3	1	3	4	3	4	1	1	1	4	2	1	1	29
11	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	31
12	3	1	3	3	4	2	4	4	4	2	4	3	1	38
13	2	2	3	4	3	4	1	1	1	4	4	1	4	34
14	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	35
15	1	1	2	1	2	1	1	4	2	3	3	1	1	23
16	2	1	2	2	2	1	4	2	1	2	3	1	1	24
17	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	1	36
18	4	3	1	1	2	4	1	3	3	4	1	3	3	33
19	2	1	2	1	1	1	2	2	2	3	3	2	4	26
20	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	32
21	3	1	2	3	3	1	3	4	3	4	4	2	1	34
22	3	2	3	2	3	1	3	2	4	3	3	1	1	31
23	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	42
24	2	1	2	2	1	1	4	2	1	2	3	1	1	23
25	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	34
26	3	4	2	1	4	1	1	1	3	1	1	1	2	27
27	2	3	4	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	37
28	1	2	2	2	1	2	1	1	1	3	2	2	1	21
29	3	2	2	3	4	4	3	2	2	3	3	4	2	37
30	1	1	2	3	1	1	4	1	1	3	3	2	2	25
31	2	2	2	3	3	1	3	1	2	4	4	4	4	35
32	2	2	1	2	3	1	2	2	1	2	3	1	2	24
33	3	2	4	3	2	1	1	1	1	2	1	1	4	26
34	2	3	3	4	1	3	4	3	4	3	3	2	3	38
35	2	1	2	3	3	1	2	1	1	4	4	1	1	26
36	3	2	2	1	2	2	1	1	1	3	2	1	1	22
37	2	3	3	2	3	2	3	2	2	4	4	3	2	35
38	3	2	4	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	33
39	3	2	3	1	4	2	4	3	3	4	4	2	3	38
40	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	33
41	4	2	3	2	3	2	2	1	2	4	4	1	3	33
42	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	33
43	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	37
44	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	22
45	3	4	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	4	42
46	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	46
47	1	2	1	1	3	1	2	2	2	1	2	1	2	21
48	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	20

Lampiran 12

TABULASI DATA ASLI INTERAKSI SOSIAL

TABULASI DATA SKALA ASLI PENELITIAN																					
INTERAKSI SOSIAL																					
NO	Nomor Aitem																				TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	
1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	1	3	1	36
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	60
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	55
4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	1	68
5	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	3	61
6	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	56
7	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	60
8	2	1	2	2	2	1	3	3	1	1	4	2	2	2	2	3	2	1	1	2	39
9	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	66
10	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	4	4	1	1	3	1	1	36
11	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	59
12	4	4	1	3	4	1	4	4	1	4	3	3	4	1	1	4	2	3	4	4	59
13	1	1	4	1	1	1	3	1	2	2	1	4	1	4	4	1	1	3	1	1	38
14	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	56
15	1	1	1	3	4	1	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	35
16	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	34
17	4	4	2	3	3	3	4	4	3	2	4	2	4	3	2	4	3	3	3	4	64
18	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	1	2	2	3	2	4	3	4	4	61
19	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	69
20	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	55
21	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	74
22	3	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	64
23	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	54
24	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	33
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	60
26	3	1	3	3	4	2	2	1	1	4	3	2	4	3	1	4	3	4	2	4	54
27	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	63
28	3	3	2	2	2	3	1	1	4	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	54
29	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	47
30	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	1	1	2	2	4	4	2	3	2	47
31	2	2	2	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	1	2	52
32	2	3	3	3	1	3	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	1	3	43
33	3	1	3	2	2	2	2	2	4	1	2	4	4	2	3	3	3	3	2	4	52
34	3	1	4	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	4	3	2	1	3	49
35	3	3	3	2	2	2	2	2	4	1	1	1	1	2	2	3	4	2	3	2	45
36	3	3	4	4	2	4	3	3	4	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	57
37	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	43
38	2	1	3	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	3	3	4	2	3	51
39	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	52
40	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	48
41	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	63
42	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	56
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	58
44	2	2	3	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	46
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	58
46	3	1	3	2	1	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	1	3	50
47	2	3	3	3	1	2	1	3	2	1	2	1	2	3	2	2	3	2	1	3	42
48	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	46

Lampiran 13

TABULASI DATA SKALA PERSEPSI
MSI (METHOD OF SUCCESSIVE INTERVAL)

Successive Interval														
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	total	
1.000	4.111	3.468	3.109	1.922	3.125	2.796	1.989	1.000	4.629	2.681	1.000	2.652	33.482	
2.200	2.299	2.355	2.107	2.933	2.204	1.964	2.779	3.171	3.350	2.681	2.177	1.000	31.221	
2.200	2.299	2.355	2.107	1.922	2.204	1.964	2.779	2.223	3.350	1.833	2.177	1.984	29.398	
1.000	1.000	2.355	3.109	4.216	1.000	2.796	1.000	2.223	3.350	2.681	4.145	3.590	32.463	
2.200	2.299	2.355	3.109	1.922	2.204	2.796	2.779	2.223	3.350	1.833	3.138	1.000	31.208	
3.323	4.111	2.355	2.107	2.933	2.204	2.796	2.779	3.171	3.350	3.868	2.177	2.652	37.827	
2.200	2.299	2.355	2.107	2.933	2.204	1.964	2.779	2.223	3.350	2.681	2.177	1.000	30.272	
2.200	1.000	1.000	2.107	1.922	1.000	1.000	1.000	1.000	2.192	2.681	2.177	1.000	20.279	
2.200	2.299	2.355	2.107	2.933	3.125	2.796	2.779	2.223	4.629	3.868	2.177	3.590	37.081	
3.323	1.000	3.468	4.235	2.933	4.017	1.000	1.000	1.000	4.629	1.833	1.000	1.000	30.438	
2.200	2.299	2.355	2.107	2.933	2.204	1.964	2.779	3.171	3.350	2.681	2.177	1.984	32.205	
3.323	1.000	3.468	3.109	4.216	2.204	3.871	3.824	4.062	2.192	3.868	3.138	1.000	39.276	
2.200	2.299	3.468	4.235	2.933	4.017	1.000	1.000	1.000	4.629	3.868	1.000	3.590	35.239	
2.200	2.299	2.355	4.235	2.933	3.125	2.796	1.989	2.223	3.350	2.681	3.138	2.652	35.975	
1.000	1.000	2.355	1.000	1.922	1.000	1.000	3.824	2.223	3.350	2.681	1.000	1.000	23.353	
2.200	1.000	2.355	2.107	1.922	1.000	3.871	1.989	1.000	2.192	2.681	1.000	1.000	24.317	
3.323	2.299	4.471	3.109	2.933	3.125	2.796	3.824	2.223	3.350	2.681	2.177	1.000	37.311	
4.537	3.298	1.000	1.000	1.922	4.017	1.000	2.779	3.171	4.629	1.000	3.138	2.652	34.142	
2.200	1.000	2.355	1.000	1.000	1.000	1.964	1.989	2.223	3.350	2.681	2.177	3.590	26.528	
2.200	2.299	2.355	3.109	2.933	2.204	1.964	2.779	2.223	3.350	1.833	3.138	2.652	33.040	
3.323	1.000	2.355	3.109	2.933	1.000	2.796	3.824	3.171	4.629	3.868	2.177	1.000	35.185	
3.323	2.299	3.468	2.107	2.933	1.000	2.796	1.989	4.062	3.350	2.681	1.000	1.000	32.009	
3.323	3.298	3.468	3.109	4.216	3.125	3.871	2.779	3.171	3.350	3.868	3.138	2.652	43.369	
2.200	1.000	2.355	2.107	1.000	1.000	3.871	1.989	1.000	2.192	2.681	1.000	1.000	23.395	
3.323	2.299	2.355	2.107	2.933	2.204	2.796	2.779	3.171	3.350	3.868	2.177	1.984	35.348	
3.323	4.111	2.355	1.000	4.216	2.204	1.000	1.000	3.171	2.192	1.000	1.000	1.984	28.557	
2.200	3.298	4.471	3.109	2.933	2.204	1.964	1.989	2.223	4.629	3.868	3.138	2.652	38.679	
1.000	2.299	2.355	2.107	1.000	2.204	1.000	1.000	1.000	3.350	1.833	2.177	1.000	22.326	
3.323	2.299	2.355	3.109	4.216	4.017	2.796	1.989	2.223	3.350	2.681	4.145	1.984	38.486	
1.000	1.000	2.355	3.109	1.000	1.000	3.871	1.000	1.000	3.350	2.681	2.177	1.984	25.526	
2.200	2.299	2.355	3.109	2.933	1.000	2.796	1.000	2.223	4.629	3.868	4.145	3.590	36.146	
2.200	2.299	1.000	2.107	2.933	1.000	1.964	1.989	1.000	2.192	2.681	1.000	1.984	24.350	
3.323	2.299	4.471	3.109	1.922	1.000	1.000	1.000	1.000	2.192	1.000	1.000	3.590	26.907	
2.200	3.298	3.468	4.235	1.000	3.125	3.871	2.779	4.062	3.350	2.681	2.177	2.652	38.898	
2.200	1.000	2.355	3.109	2.933	1.000	1.964	1.000	1.000	4.629	3.868	1.000	1.000	27.058	
3.323	2.299	2.355	1.000	1.922	2.204	1.000	1.000	1.000	3.350	1.833	1.000	1.000	23.287	
2.200	3.298	3.468	2.107	2.933	2.204	2.796	1.989	2.223	4.629	3.868	3.138	1.984	36.838	
3.323	2.299	4.471	2.107	2.933	2.204	3.871	1.989	2.223	2.192	1.833	2.177	2.652	34.276	
3.323	2.299	3.468	1.000	4.216	2.204	3.871	2.779	3.171	4.629	3.868	2.177	2.652	39.658	
3.323	2.299	2.355	3.109	1.922	2.204	2.796	3.824	2.223	3.350	2.681	2.177	1.984	34.246	
4.537	2.299	3.468	2.107	2.933	2.204	1.964	1.000	2.223	4.629	3.868	1.000	2.652	34.885	
3.323	2.299	2.355	2.107	2.933	3.125	2.796	1.989	2.223	3.350	2.681	2.177	2.652	34.010	
2.200	3.298	3.468	3.109	2.933	3.125	2.796	2.779	2.223	3.350	3.868	3.138	1.984	38.271	
2.200	1.000	3.468	2.107	1.922	2.204	1.964	1.000	1.000	2.192	1.000	2.177	1.000	23.235	
3.323	4.111	3.468	3.109	2.933	2.204	3.871	2.779	2.223	4.629	3.868	3.138	3.590	43.246	
4.537	3.298	4.471	4.235	4.216	3.125	2.796	3.824	4.062	3.350	2.681	3.138	3.590	47.321	
1.000	2.299	1.000	1.000	2.933	1.000	1.964	1.989	2.223	1.000	1.833	1.000	1.984	21.227	
1.000	2.299	1.000	1.000	1.000	2.204	1.964	1.000	2.223	2.192	1.000	2.177	1.984	21.044	

Lampiran 15

HASIL UJI VALIDITAS

SKALA PERSEPSI

ITEM	R HITUNG	R TABEL (5%)	SIG (<0.05)	KRITERIA
X.1	0.516	0.285	0.000	VALID
X.2	0.511	0.285	0.000	VALID
X.3	0.539	0.285	0.000	VALID
X.4	0.522	0.285	0.000	VALID
X.5	0.597	0.285	0.000	VALID
X.6	0.513	0.285	0.000	VALID
X.7	0.524	0.285	0.000	VALID
X.8	0.528	0.285	0.000	VALID
X.9	0.596	0.285	0.000	VALID
X.10	0.510	0.285	0.000	VALID
X.11	0.560	0.285	0.000	VALID
X.12	0.554	0.285	0.000	VALID
X.13	0.510	0.285	0.000	VALID

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 16

HASIL UJI VALIDITAS
SKALA INTERAKSI SOSIAL

ITEM	R HITUNG	R TABEL (5%)	SIG (<0.05)	KRITERIA
Y.1	0.806	0.285	0.000	VALID
Y.2	0.716	0.285	0.000	VALID
Y.3	0.317	0.285	0.028	VALID
Y.4	0.537	0.285	0.000	VALID
Y.5	0.564	0.285	0.000	VALID
Y.6	0.693	0.285	0.000	VALID
Y.7	0.623	0.285	0.000	VALID
Y.8	0.565	0.285	0.000	VALID
Y.9	0.453	0.285	0.001	VALID
Y.10	0.577	0.285	0.000	VALID
Y.11	0.682	0.285	0.000	VALID
Y.12	0.784	0.285	0.000	VALID
Y.13	0.479	0.285	0.001	VALID
Y.14	0.415	0.285	0.003	VALID
Y.15	0.728	0.285	0.000	VALID
Y.16	0.703	0.285	0.000	VALID
Y.17	0.534	0.285	0.000	VALID
Y.18	0.751	0.285	0.000	VALID
Y.19	0.650	0.285	0.000	VALID

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 17

HASIL UJI RELIABILITAS

SKALA PERSEPSI



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	28.73	35.478	.413	.778
P2	29.00	35.277	.400	.779
P3	28.69	35.198	.438	.776
P4	28.67	34.993	.408	.779
P5	28.40	34.202	.496	.771
P6	29.00	35.021	.396	.780
P7	28.52	34.425	.393	.780
P8	28.79	34.296	.396	.780
P9	28.98	34.148	.492	.771
P10	28.04	35.785	.413	.779
P11	28.12	34.239	.443	.775
P12	29.00	34.681	.445	.775
P13	28.81	34.198	.364	.785

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	13

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
EMBER

Lampiran 18

HASIL UJI RELIABILITAS
SKALA INTERAKSI SOSIAL

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	47.5625	88.762	.782	.898
Y02	47.9375	87.039	.699	.899
Y03	47.4792	96.510	.227	.911
Y04	47.7083	93.147	.514	.905
Y05	47.7292	91.648	.513	.905
Y06	47.7083	88.594	.651	.901
Y07	47.5417	90.551	.551	.904
Y08	47.5417	92.083	.526	.904
Y09	47.5417	93.275	.385	.908
Y10	48.0000	91.617	.485	.905
Y11	47.7083	89.998	.643	.901
Y13	47.7292	87.223	.734	.898
Y14	47.6458	93.808	.395	.908
Y15	47.5625	95.017	.312	.910
Y16	47.1667	88.440	.673	.900
Y17	47.2917	89.913	.684	.900
Y18	47.6667	92.780	.461	.906
Y19	47.8750	86.495	.724	.898
Y20	47.4792	89.276	.608	.902

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	19

Lampiran 19

HASIL UJI DESKRIPTIF STATISTIK



Descriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
48	20	46	31.06	6.333
48	33	74	52.67	9.973
48				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 20

HASIL UJI KATEGORISASI DATA

SKALA PERSEPSI

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	14	29.2	29.2	29.2
	sedang	31	64.6	64.6	93.8
	tinggi	3	6.3	6.3	100.0
Total		48	100.0	100.0	

		Statistics
N	Valid	48
	Missing	0

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 21

HASIL UJI KATEGORISASI DATA

SKALA INTERAKSI SOSIAL

		Kategori			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	rendah	7	14.6	14.6	14.6
	sedang	30	62.5	62.5	77.1
	tinggi	11	22.9	22.9	100.0
Total		48	100.0	100.0	

		Statistics
N	Valid	48
	Missing	0

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 22

HASIL UJI NORMALITAS



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.47630013
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.062
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 23

HASIL UJI LINIERITAS



ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Interaksi Sosial * Persepsi	Between Groups	(Combined)	2242.312	20	112.116	1.215	.314
		Linearity	512.867	1	512.867	5.559	.026
		Deviation from Linearity	1729.446	19	91.023	.987	.503
	Within Groups		2491.167	27	92.265		
	Total		4733.479	47			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Interaksi Sosial * Persepsi	.329	.108	.688	.474

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 24

HASIL UJI HIPOTESIS (*PRODUCT MOMENT PEARSON*)

Correlations

		Persepsi	Interaksi Sosial
Persepsi	Pearson Correlation	1	.332*
	Sig. (2-tailed)		.021
	N	48	48
Interaksi Sosial	Pearson Correlation	.332*	1
	Sig. (2-tailed)	.021	
	N	48	48

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 25

DOKUMENTASI

Foto pada saat menyerahkan surat penelitian.



Foto pada saat penyebaran skala penelitian di kelas 1.



Foto pada saat penyebaran skala penelitian di kelas 2.



Lampiran 26**BIODATA PENULIS****A. Biodata Diri**

Nama : Siti Aliyah Fitriyah

NIM : D20195036

Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan, 15 Mei 2001

Alamat : Branang Krajan RT 01/RW 01, Kecamatan

Lekok, Kabupaten Pasuruan

Fakultas/Prodi : Fakultas Dakwah/ Psikologi Islam

No.Telepon : 08983397781

Email : sitaliyahfitriyah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2005-2007 : RA Al-hikmah Branang

2007-2013 : MI Al-hikmah Branang

2013-2016 : MTS N Rejoso

2016-2019 : MAN Kota Pasuruan

2019-2023

: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Pengalaman Organisasi

- Generasi Baru Indonesia (GENBI) Jember
- Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Pandhalungan UIN Khas Jember
- Ikatan Mahasiswa Metropolitan Barat (IKMAMEBA)
- Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Fakultas Dakwah
- Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Psikologi Islam
- Senyum Anak Nusantara (SAN) Chapter Pasuruan 2020-2021
- Komunitas Menulis Online (KMO) Batch 36
- IPNU/IPPNU Ranting Branang
- Karang Taruna Branang

D. Karya

- Buku Antologi Cerpen Dengan Judul My Hijrah Journey
- Buku Antologi Puisi Dengan Judul Diam Dalam Suara Bergerak Dalam

Kata
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**